

**PERILAKU SISWA DALAM IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA PRAKTEK MEMBATIK
DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Eny Susilaningsih
NIM 08513245015


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul ” Perilaku Siswa Dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Praktek Membatik di SMK Negeri 6 Yogyakarta” yang disusun oleh Eny Susilaningsih, NIM 08513245015 ini telah disetujui dosen pembimbing untuk diujikan.





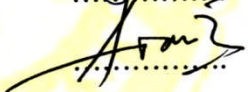
Yogyakarta, 3 Juli 2012
Pembimbing TAS


Noor Fitrihana, M. Eng
NIP 19760920 200112 1 001

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “Perilaku Siswa dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Praktek Membatik di SMK Negeri 6 Yogyakarta”, ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Jum’at tanggal 6 Juli 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Noor Fitrihana, M.Eng.	Ketua Penguji		13/8-2012
Sugiyem, M.Pd.	Sekretaris		13/8.2012
M. Adam Jerusalem, M.T.	Penguji		13/8.2012

Yogyakarta, 6 Agustus 2012
Fakultas Teknik
Dekan
Fakultas Teknik

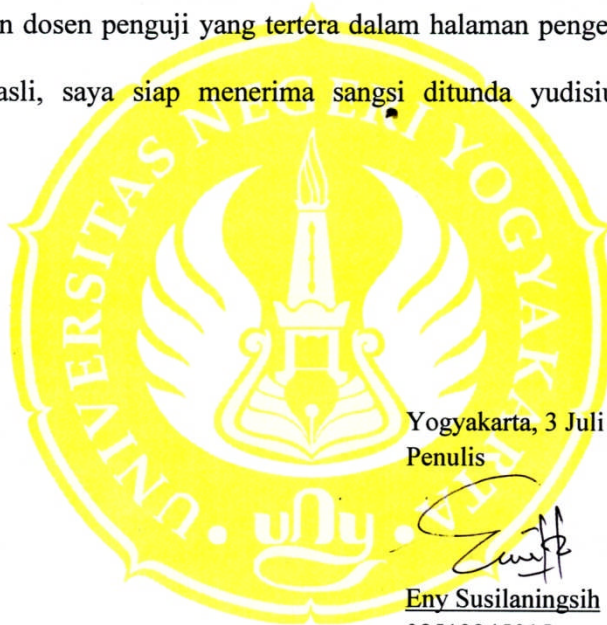



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN


Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar saya karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 3 Juli 2012

Penulis


Eny Susilaningsih

08513245015



MOTO DAN PERSEMBAHAN

- ✚ *Setiap kesulitan adalah jembatan untuk maju, setiap penderitaan memberikan sinar pengharapan yang gemilang*
- ✚ *Syukuri apa yang kita miliki dan kita dapatkan, karena itu adalah pemberian yang baik dariNya*
- ✚ *Ilmu bukan segalanya namun, dengan ilmu kita bisa mendapatkan segalanya*

*Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah karya
ini aku persembahkan untuk*

Ayah dan Ibu

*Tiada yang ampuh di dunia ini selain do'a dan restumu
(ya Allah, jadikan mereka yang terbaik adalah akhir dari segalanya)*

Saudara – saudaraku

Tegakkan langkahmu, sinari cita dan tancapkan asamu dibumi perjuangan

Bapak Ibu Dosen

Yang kaya akan petuah demi keberhasilanku

Temam temanku

Tetap semangat untuk maju dan meraih cita – cita yang kita impikan

**PERILAKU SISWA DALAM IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA PRAKTEK MEMBATIK DI SMK NEGERI 6
YOGYAKARTA**

Oleh :
Eny Susilaningsih
08513245015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 6 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kenari No. 4 Yogyakarta 55166. Penelitian ini dilakukan pada Kelas XI Program Studi Tata Busana di SMK N 6 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Variabel penelitian ini adalah perilaku siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI busana berjumlah 102 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan *proportional random sampling* sebanyak 78 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan angket. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pengetahuan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada praktek membatik di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang dicapai oleh 78 responden termasuk kategori baik sebanyak (54%) siswa, ini berarti siswa telah memahami pengetahuan K3 dan kategori cukup sebanyak (46%) siswa, ini berarti siswa tahu tentang pengetahuan K3 meskipun belum 100% memahami, 2) sikap siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada praktek membatik di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang dicapai oleh 78 responden kategori baik sebanyak (60%) siswa, ini berarti siswa selalu memiliki kesadaran untuk selalu berperilaku (memiliki sikap) dalam mengimplementasikan K3, kategori cukup sebanyak (40%) siswa, ini berarti siswa tahu tentang kesadaran sikap dalam mengimplementasikan K3 dan kategori kurang sebanyak 5% ini berarti siswa belum memiliki kesadaran dalam mengimplementasikan K3, 3) tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada praktek membatik di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang dicapai oleh 78 responden termasuk kategori baik (72%) siswa, kategori cukup (28%) siswa dan kategori kurang sebanyak (5%) siswa. Dengan demikian siswa perlu mengetahui tindakan yang harus dilakukan di lingkungan kerjanya di sekolah sehingga dapat mengupayakan pencegahannya sedini mungkin terhadap kejadian kecelakaan yang ada.

Kata Kunci : Perilaku, Implementasi K3, Praktek Membatik.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perilaku Siswa Dalam Implementasi keselamatan dan Kesehatan Kerja Praktek Membatik di SMK Negeri 6 Yogyakarta”** dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, dengan tulus ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd. , MA, Selaku Rektor UNY.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik UNY.
3. Noor Fitrihana, M. Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana UNY dan Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
4. M. Adam Jerusalem, M.T selaku Dosen Penguji Tugas Akhir Skripsi.
5. Sugiyem, M. Pd, selaku Sekretaris Tugas Akhir Skripsi.
6. Candrawati Saptari, S.Pd, Selaku guru K3 di SMK N 6 Yogyakarta.
7. Semua pihak yang telah membantu dan member dukungan serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATAPENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	8
1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja	8
a. Unsur dan Prinsip K3	9
b. Tujuan dan Syarat - syarat K3	12
c. Mengikuti Prosedur K3	14
d. Menjaga Kebersihan Diri.....	17
e. Praktek Membatik.....	20
2. Perilaku dan Implementasi K3 Praktek Membatik	29

a. Teori perilaku	29
b. Implementasi K3 Praktek Membatik	35
B. Penelitian Yang Relevan	48
C. Kerangka Berfikir	50
D. Pertanyaan Penelitian.....	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	53
B. Variabel Penelitian	54
C. Devinisi Operasional Variabel.....	54
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
E. Populasi dan Sampel Penelitian	56
F. Teknik pengumpulan Data	57
G. Instrumen Penelitian.....	59
H. Pengujian Instrumen.....	62
I. Teknik Analisis Data	64

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	68
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	68
2. Deskripsi Data.....	69
B. Pembahasan	

BAB V KESIMPULAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	97
B. Keterbatasan Penelitian.....	97
C. Implikasi.....	100
D. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA	102
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	106
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Sampel	56
Tabel 2. Kriteria Penilaian	58
Tabel 3. Kisi – kisi Instrumen	59
Tabel 4. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha.....	62
Tabel 5. Koefisiensi Alpha Instrumen Penelitian	63
Tabel 6. Kriteria Pencapaian Sikap Siswa	65
Tabel 7. Pengelompokan Diskriptor	66
Tabel 8. Kriteria Perilaku Tindakan Siswa	67
Tabel 9. Nilai Pengetahuan K3	69
Tabel 10. Data Nilai Pengetahuan K3.....	69
Tabel 11. Perilaku Sikap Siswa Dalam Implementasi K3.....	72
Tabel 12. Data Perilaku Sikap Siswa Dalam Implementasi K3.....	72
Tabel 13. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa.....	74
Tabel 14. Data Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa.....	74
Tabel 15. Kesehatan Lingkungan Kerja.....	75
Tabel 16. Data Kesehatan Lingkungan Kerja	75
Tabel 17. Kesehatan Individu	77
Tabel 18. Data Kesehatan Individu	77
Tabel 19. Ketepatan Menggunakan Peralatan.....	78
Tabel 20. Data Ketepatan Menggunakan Peralatan	78
Tabel 21. Keselamatan Individu	80
Tabel 22. Kejadian Kecelakaan.....	81
Tabel 23. Tugas Pekerjaan	82
Tabel 24. Tindakan Siswa Dalam Implementasi K3.....	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Perlengkapan dan Pakaian Pelindung	15
Gambar 2. Histogram pengetahuan siswa dalam implementasi K3 praktek membatik.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Observasi
- Lampiran 2. Silabus Pembelajaran Membatik
- Lampiran 3. Instrumen Penelitian (Angket)
- Lampiran 4. Daftar Nilai Siswa Kelas X Mata Pelajaran K3
- Lampiran 4. Uji Validitas Dan Reliabilitas
- Lambiran 5. Validasi Dan Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 6. Foto – foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai wadah pembentukan sumber daya manusia yang terampil harus berusaha untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkemampuan sesuai kebutuhan dunia industri. Sehingga diharapkan siswa dapat menyesuaikan diri untuk memenuhi kebutuhan tuntutan kerja di dunia industri. Termasuk implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang merupakan hal penting untuk dilakukan disebuah proses produksi dalam suatu industri.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan tugas semua orang yang bekerja, baik siswa pada saat praktek. Siswa merupakan aset yang paling berharga bagi sekolah. Oleh karena itu agar siswa dapat melaksanakan pekerjaan dengan aman dan produktif, maka setiap siswa harus waspada dan berusaha agar selalu dalam keadaan selamat dan sehat dalam bekerja.

Namun pada kenyataannya masih banyak sekolah, yang belum memberikan perhatian dengan serius materi pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja. Materi pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja yang sudah diberikan belum efektif karena hanya dominan pada pengetahuan saja, selain itu pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah

masih belum sejalan dengan standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di industri

Pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diajarkan oleh guru adalah untuk menjaga keselamatan dan kesehatan siswa pada saat bekerja di sekolah maupun di dalam dunia industri dan menghindarkan siswa terhadap resiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi. Untuk itu, setiap tempat kerja hendaknya perlu mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja terutama disekolah menengah kejuruan, khususnya dalam pembelajaran praktek siswa berhadapan dengan bahan, peralatan, dan perlengkapan kerja yang memiliki potensi bahaya.

Kaitannya dengan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat membuat, perilaku siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada saat siswa praktek masih ada beberapa siswa yang mengabaikan keselamatan dan kesehatan kerjanya dan di silabus membuat unsur – unsur K3 belum terimplementasikan dengan maksimal, penerapan APD (Alat Pelindung Diri) juga belum diimplementasikan secara maksimal, padahal hal tersebut penting untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang terjadi di sekolah. Selain itu juga belum diterapkan bagaimana cara menangani bahaya yang terjadi pada saat praktek. Dalam praktik implementasi mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangatlah penting. Implementasi merupakan suatu proses penerapan konsep agar mencapai

tujuan yang ditetapkan. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah saat siswa memperoleh pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di kelas X, kemudian siswa akan menilai atau meresponya dengan cara menolak atau menerima pengetahuan tersebut, dan terwujud dalam tindakan yang berulang – ulang sehingga akan terbentuk perilaku. Perilaku itu terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan, sehingga tercapainya suatu hal yang diinginkan dalam implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yaitu terhindar dari kecelakaan kerja.

Disinilah pentingnya penelitian mengenai perilaku siswa dalam mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja dan upaya pencegahannya untuk implementasi keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah dilakukan sejak dini karena sekolah menengah kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang banyak mencetak lulusan yang siap kerja. Sehingga diharapkan kelak dapat dijadikan bekal bagi siswa untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja apabila nantinya mereka bekerja pada industri ataupun berwirausaha sendiri.

Dari uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang seberapa besar perilaku siswa yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan, dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Masih banyak sekolah yang belum menerapkan peraturan tentang Keselamatan dan kesehatan kerja secara baik sejalan dengan implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Industri.
2. Belum adanya format inovatif program kerja sama dengan lembaga yang dapat mendukung implementasi keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Masih banyak siswa yang mengabaikan instruksi kerja sesuai prosedur keselamatan dan kesehatan kerja.
4. Peralatan pengamanan waktu praktek (sarung tangan, pakaian kerja, masker, sepatu anti selip dan lain-lain) yang ada di sekolah belum lengkap dan jumlahnya masih terbatas.
5. Belum adanya rambu-rambu K3 yang secara tertulis terpasang pada lab batik
6. Kurangnya sarana promosi atau sosialisasi implementasi keselamatan dan kesehatan kerja seperti poster, petunjuk, larangan, tata tertib bekerja di lab membatik.
7. Upaya penanganan kecelakaan kerja belum dilakukan maksimal.
8. Belum ada informasi cara menanggulangi bahaya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada perlu adanya suatu pembatasan untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas. Pada kesempatan ini peneliti akan memfokuskan tentang bagaimana perilaku siswa dalam implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa kelas XI pada saat praktek membuat yang dilihat dari perilaku siswa meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat praktek membuat siswa kelas XI di SMKN 6 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengetahuan siswa kelas XI tentang keselamatan dan kesehatan kerja pada praktek membuat di SMK Negeri 6 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah sikap siswa kelas XI dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada praktek membuat di SMK Negeri 6 Yogyakarta?
3. Bagaimanakah tindakan siswa kelas XI dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada praktek membuat di SMK Negeri 6 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa kelas XI tentang keselamatan dan kesehatan kerja pada pembelajaran praktek membatik SMK Negeri 6 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui sikap siswa kelas XI dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada pembelajaran praktek membatik. SMK Negeri 6 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui tindakan siswa kelas XI dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada praktek membatik di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi SMK Negeri 6 Yogyakarta :
 - a) Dengan diketahuinya perilaku siswa dalam mengimplementasikan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja maka dapat melatih kesadaran siswa untuk menjaga kesehatan keselamatan dan keamanan kerja serta peduli terhadap lingkungan sekolah terutama pada saat pelajaran praktek.
 - b) Memberikan masukan kepada sekolah bahwa Keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting pada semua pelajaran teori maupun praktek agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.
2. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Bagi pembaca skripsi ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Purwadarminto, 1984) penerapan adalah cara menerapkan. Keselamatan adalah keadaan selamat. Menurut Chaidir Situmorang (2003:1), Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat dideskripsikan secara filosofis dan keilmuan. Secara filosofis yaitu suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani dan rohani tenaga kerja, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat adil dan makmur. Sedangkan secara keilmuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah merupakan ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Menurut Dainur (1993:75) Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan hubungan tenaga kerja dengan peralatan kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan cara – cara melakukan pekerjaan tersebut.

Menurut Suma'mur (2001:104) keselamatan kerja merupakan suatu rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang berkerja di perusahaan yang bersangkutan.

Anwar Sutrisno yang dikutip Moenir (1993:201) mengemukakan keselamatan kerja adalah suatu keadaan dalam lingkungan /tempat kerja yang dapat menjamin secara maksimal keselamatan serta kesehatan orang – orang yang berada didaerah/ditempat tersebut, baik orang tersebut pegawai maupun bukan pegawai organisasi kerja itu. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja dan lingkungan, serta cara – cara melakukan pekerjaan.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh H.A.Taslimin (1993:1) bahwa keselamatan dan kesehatan kerja menyangkut semua unsur yang terkait didalam aktifitas kerja yang menyangkut subyek (orang yang melakukan pekerjaan), objek (material) yaitu benda – benda atau barang – barang yang dikerjakan, alat – alat yang dipergunakan dalam bekerja serta menyangkut lingkungannya.

Dari beberapa definisi dan konsep di atas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan dan keselamatan kerja adalah suatu cara untuk menerapkan diri atau mengatur diri sendiri pada suatu pekerjaan agar bisa bekerja dengan aman dan sehat baik secara jasmani dan rohani yang berhubungan dengan proses kerja dan lingkungan kerjanya.

a. Unsur dan Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Untuk dapat menciptakan kondisi yang aman dan sehat dalam bekerja diperlukan adanya unsur – unsur dan prinsip – prinsip keselamatan dan kesehatan kerja. Adapun unsur –unsur keselamatan dan kesehatan kerja menurut Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007:5) antara lain adalah :

- 1) Adanya APD (Alat Pelindung Diri) di tempat kerja
- 2) Adanya buku petunjuk penggunaan alat dan atau isyarat bahaya

- 3) Adanya peraturan pembagian tugas dan tanggungjawab
- 4) Adanya tempat kerja yang aman sesuai standar SSLK (syarat – syarat lingkungan kerja) antara lain tempat kerja steril dari debu, kotoran, asap rokok, uap gas, radiasi, getaran mesin dan peralatan, kebisingan, tempat kerja aman dari arus listrik, lampu penerangan cukup memadai, ventilasi dan sirkulasi udara seimbang, adanya aturan kerja atau aturan keprilakuan.
- 5) Adanya penunjang kesehatan jasmani dan rohani ditempat kerja
- 6) Adanya sarana dan prasarana yang lengkap ditempat kerja
- 7) Adanya kesadaran dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja

Selain unsur – unsur Keselamatan dan Kesehatan Kerja di atas, hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Menurut Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007:54) prinsip – prinsip keselamatan kerja meliputi aspek *hiegene*, aspek sanitasi, dan aspek lingkungan kerja.

Aspek *Hygiene* meliputi kesehatan dan kebersihan pribadi, makanan, minuman serta pakaian. Aspek sanitasi meliputi pengadaan air bersih, pengadaan tempat sampah, merawat dan menyimpan peralatan, serta penataan lingkungan. Sedangkan aspek lingkungan kerja meliputi mengantisipasi penyebab penyakit dan kondisi fisik di lingkungan tempat kerja, kondisi kimia, kondisi biologi, dan kondisi psikologi pekerja.

Sanitasi *Hygiene* adalah mengikuti prosedur *Hygiene*, mengidentifikasi dan mencegah resiko *Hygiene*, menilai dan merespon situasi darurat pada kecelakaan kerja memberikan perawatan tempat, memonitor situasi, membersihkan dan menyimpan peralatan, membersihkan dan mensanitasi tempat kerja, serta menangani limbah linen.

Syarat – syarat lingkungan kerja yang baik menurut Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007:6) adalah, a) tempat kerja yang steril dari debu, kotoran, asap rokok, uap, gas, radiasi, peralatan, kebisingan, b) tempat kerja aman dari sengatan listrik, c) lampu penerangan cukup memadai, d) ventilasi dan sirkulasi udara seimbang, d) adanya tata tertib atau aturan berperilaku kerja.

Sedangkan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (1992:13) kondisi gedung yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja meliputi bentuk bangunan yang kuat atau tidak, pembagian ruangan, keadaan lantai, dinding, langit – langit/atap, fasilitas ventilasi udara, pencahayaan, saluran air, dan tempat sampah.

Untuk menjaga kesehatan lingkungan kerja perlu diperhatikan juga tentang aspek sanitasi. Menurut pendapat Ichsan (1979:25) sanitasi adalah usaha pencegahan penyakit melalui cara pemberantasan atau pengawasan berbagai faktor lingkungan yang merupakan mata rantai penghubung dari penularan penyakit. Aspek sanitasi, meliputi prinsip – prinsip yang berhubungan dengan lingkungan misalnya

pengadaan air bersih, pembuangan air kotor dan limbah. Aspek sanitasi lainnya adalah pengadaan tempat sampah sementara, pemberantasan serangga dan tikus, penataan lingkungan kerja dan perumahan karyawan, pengendalian suara – suara bising.

Pemeliharaan area kerja termasuk merapikan dan membersihkan adalah suatu proses dimana area kerja harus selalu terjaga kebersihan. Kerapian dan keteraturannya yang merupakan tanggung jawab fasilitator dan peserta didik. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, maka setiap pekerja/siswa harus menjaga kebersihan dan kesegaran lingkungan kerja serta pribadi masing – masing.

b. Tujuan dan Syarat - syarat Keselamatan dan Keselamatan Kerja

Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada intinya adalah untuk melindungi pekerja dari kecelakaan akibat kerja. Menurut Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007:7) mengemukakan bahwa tujuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk tercapainya keselamatan karyawan saat bekerja dan setelah bekerja.

Menurut Suma'mur (1981:70) Tujuan Keselamatan Kesehatan Kerja adalah untuk melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktifitas kerja, untuk menjamin keselamatan orang lain yang berada dilingkungan tempat kerja dan sumber produksi dipelihara dan digunakan secara efisien.

Sedangkan menurut Ernawati (2008:70). Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah :

- 1) Melindungi para siswa dari kemungkinan – kemungkinan buruk yang mungkin terjadi akibat kecerobohan siswa.
- 2) Memelihara kesehatan para siswa untuk memperoleh hasil pekerjaan yang optimal.
- 3) Mengurangi angka sakit atau angka kematian diantara pekerja
- 4) Mencegah timbulnya penyakit menular dan penyakit – penyakit lain yang ditimbulkan oleh sesama pekerja.
- 5) Membina dan meningkatkan kesehatan fisik maupun mental.
- 6) Menjamin keselamatan setiap orang yang berada ditempat kerja
- 7) Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di sekolah adalah untuk menjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja para siswa dari potensi terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta dapat menggunakan dan memelihara sumber produksi secara aman dan efisien.

Sedangkan syarat – syarat keselamatan kerja dalam peraturan perundangan No. 1 tahun 1970 Pasal 3 seperti yang dikutip oleh Bennett Silalahi (1985:44) terdiri dari:

- 1) Mencegah dan mengurangi kecelakaan
- 2) Mencegah, mengurangi, dan memedamkan kebakaran
- 3) Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan
- 4) Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian – kejadian yang berbahaya
- 5) Memberi pertolongan pada kecelakaan
- 6) Memberi alat – alat perlindungan diri pada para pekerja
- 7) Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebarkan suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, dan hembusan angin, cuaca, sinar radiasi, suara dan gertaran
- 8) Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, keracunan, infeksi dan penularan

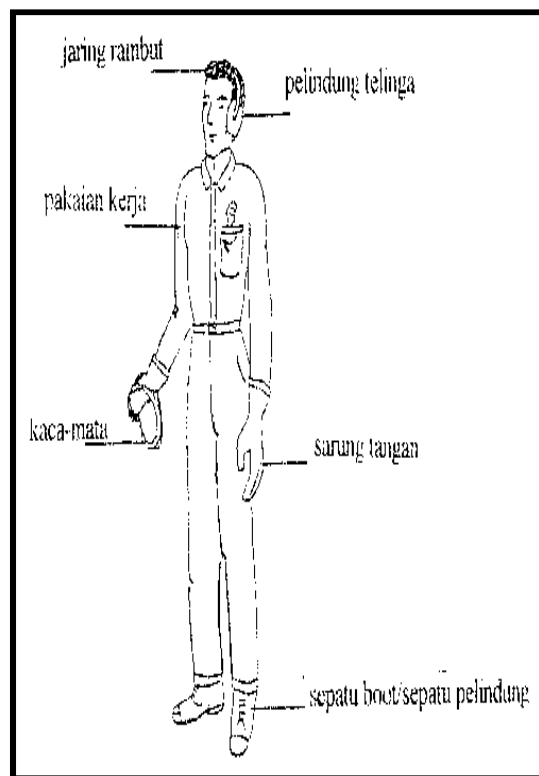
- 9) Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai
- 10) Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik
- 11) Menyelenggarakan kesegaran udara yang cukup
- 12) Memelihara kesehatan, ketertiban, dan kebersihan
- 13) Memperoleh keserasiaan antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara proses kerjanya.
- 14) Mengamankan dan memperlancar pengangkutan kerja orang, binatang, tanaman atau barang.

Berdasarkan tujuan dan syarat keselamatan kerja diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang dapat ditempuh agar keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah dapat terlaksana dengan baik adalah dengan menghilangkan sumber bahaya melalui identifikasi bahaya dan mendeskripsikan upaya penanganan bahaya sehingga dapat tercipta suasana kerja yang aman dan kondusif bagi siswa serta dapat tercapai kecelakaan kerja nol (*zero accident*)

c. Mengikuti Prosedur Keselamatan dan Kesehatan kerja

Cara kerja sangat mempengaruhi tercapainya keselamatan dan kesehatan dalam bekerja. Jika seorang pekerja tidak bekerja sesuai dengan cara kerja yang ditentukan maka akan dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan atau gangguan kerja. Prosedur bekerja dengan aman dan tertib yang berlaku di setiap dunia usaha atau industri biasanya telah dibuat dalam bentuk tata tertib dan aturan berperilaku (Sutrisno dan Kusmawan, 2007:11). Sehingga untuk mencapai keselamatan dan kesehatan adalah melalui penerapan ergonomi dan pemakaian APD (Alat Pelindung Diri). Ergonomi adalah peraturan yang mengatur tenaga kerja, sarana kerja dan pekerjaannya. Ergonomi

juga dapat didefinisikan sebagai rencana kerja yang memungkinkan manusia bekerja dengan baik tanpa melewati batas kemampuannya (Nurseha, 2005:43). Alat pelindung diri berkemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tubuh dari bahaya ditempat kerja (Widarto, 2008:68). APD berkemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tubuh dari bahaya di tempat kerja (Widarto, 2008 : 68). Berikut ini gambar Alat Pelindung Diri dan perlengkapannya.



Gambar 1. Perlengkapan dan pakaian pelindung

Sumber : (AusAID, 2001 : 91)

Menurut Ernawati (2008 :82), perlindungan tenaga kerja melalui usaha-usaha teknis pengamanan tempat, peralatan dan lingkungan kerja adalah sangat diutamakan. Alat-alat demikian harus memenuhi persyaratan: enak dipakai, tidak mengganggu kerja, memberi perlindungan yang efektif terhadap jenis bahaya. Jenis alat proteksi diri beraneka ragam macamnya, antara lain :

- 1) untuk kepala, pengikat dan penutup rambut, topi dari berbagai bahan,
- 2) untuk mata, kaca mata dari berbagai bahan,
- 3) untuk muka, perisai muka,
- 4) untuk tangan dan jari, sarung tangan, bidal jari,
- 5) untuk kaki, sepatu dan sandal,
- 6) untuk alat pernapasan, respirator atau master khusus,
- 7) untuk telinga, sumbat telinga atau tutup telinga,
- 8) untuk tubuh, pakaian kerja yang memenuhi persyaratan sesuaikan dengan jenis pekerjaan.

Menurut Nurul Triaini dkk (1996 : 25), peralatan yang bersifat melindungi pribadi yaitu menggunakan sarung tangan sesuai jenis untuk bahan kimia dan termasuk resikonya, menggunakan kaca tameng dengan perisai sisi, perisai muka penuh atau kaca mata hitam, melindungi kaki dari bahan kimia bersifat menghancurkan, menggunakan celemek bersifat menahan bahan kimia.

Berdasarkan beberapa teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa Alat Pelindung Diri adalah alat yang digunakan untuk pekerja atau siswa untuk melindungi diri dari bahaya di tempat kerja dan dapat memberikan rasa aman kepada siswa atau pekerja. Alat yang di gunakan harus memenuhi persyaratan berikut : enak dipakai, tidak mengganggu pekerjaan dan dapat memberikan perlindungan secara efektif. Bagian yang harus dilindungi meliputi kepala, muka, mata, tangan dan kaki, alat pernafasan, telinga dan badan.

d. Menjaga kebersihan diri

Menurut Ernawati dkk (2008 : 85), standar penampilan diri yang aman dalam Standar K3 yaitu menciptakan lingkungan yang sehat, setiap siswa menjaga kebersihan dan kesegaran pribadi masing-masing. Pekerja/siswa akan mengeluarkan banyak keringat ketika dalam kondisi ruangan hangat. Keringat tidak menimbulkan bau karena akan menguap dengan cepat, tetapi bakteri yang tertinggal di peluh dapat menimbulkan bau, terutama pada bagian ketiak, karena keringat tidak dapat menguap dengan bebas. Mandi setiap hari dan menggunakan pewangi dan anti-perspiran dapat melindungi diri dari bau badan. Penampilan pekerja atau siswa seperti rambut panjang dan terurai tidak tepat bagi yang bekerja di industri garment dan perhotelan. Karena dapat mengganggu proses kerja, rambut panjang juga sangat potensial untuk tertinggal pada permukaan benda yang dikerjakan. Pekerja wanita yang berambut panjang harus diikat dan

ditata dengan baik sehingga tidak mengganggu dalam bekerja. Pakaian kerja harus nyaman dan memberikan kesan yang baik kepada semua orang yang melihatnya. Hindari asesoris dan milineris yang dapat mengganggu pekerjaan seperti gelang, cincin.

Penampilan kesehatan pribadi sesuai standar industri menurut Sutrisno dan Kusmawan Ruswadi (2007:52) meliputi kebersihan tubuh, kebersihan pakaian.

- a) Menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh antara lain, mandi setiap hari minimal 2 kali sehari sebelum dan sesudah bekerja untuk menghilangkan debu, keringat dan bau badan, menggunakan handuk pribadi untuk mencegah penularan kulit.
- b) Menjaga kebersihan dan kesehatan rambut antara lain rambut yang bersih dan rapi, memotong rambut secara berkala, rambut dikeramas minimal 2 kali dalam satu minggu, memakai tutup kepala yang disarankan perusahaan saat bekerja sesuai pekerjaannya
- c) Menjaga kebersihan dan kesehatan mata, hidung dan telinga antara lain, jangan membersihkan kotoran mata dan hidung saat bekerja, menggunakan alat pelindung apabila menggunakan peralatan kerja yang membahayakan, memeriksa kesehatan mata secara berkala, bagi yang menderita penyakit influenza sebaiknya menggunakan masker atau sputangan saat bekerja, untuk menjaga kesehatan telinga, bersihkan kotoran telinga dengan hati – hati menggunakan *cotton bud*,

- d)* Menjaga kebersihan tangan, kaki dan kuku, memiliki tangan, kaki dan kuku yang bersih, mencuci tangan dengan air dan sabun sebelum memulai pekerjaan, menggunakan sarung tangan saat bekerja, kuku senantiasa dipotong pendek, mengganti kaos kaki setiap hari, jangan membuka alas kaki atau sepatu saat bekerja, jangan menggunakan sepatu yang terlalu tinggi dan licin.
- e)* Menjaga kesehatan gigi dan mulut, menggosok gigi secara teratur, jangan batuk dan meludah disembarang tempat, jangan merokok selama bekerja,
- f)* Memakai pakaian bersih dan licin, memakai pakaian yang nyaman dan ringan, memakai pakaian yang dapat menyerap keringat, menggunakan pakaian sesuai aturan kerja,
- g)* Memakai perhiasan seperlunya, hindari perhiasan yang bisa mengganggu aktivitas pada saat kerja,
- h)* Menjaga kebersihan makanan, makan teratur, mengonsumsi makanan yang mengandung serat dan gizi, menyimpan makanan dengan baik agar terhindar dari serangga dan kotoran, memisahkan makanan dengan baik, jangan makan saat bekerja,
- i)* Olahraga teratur dan istirahat yang cukup,

e. Praktek Membatik

1) Pengertian

Menurut bahasa Jawa kata batik berasal dari kata ‘ambatik’, yaitu kata ‘amba’ yang berarti menulis dan akhiran ‘ tik’ yang diartikan sebuah proses menahan warna memakai lilin malam secara berulang – ulang diatas kain. Menurut SK. Sewan Susanto (1980) teknik membuat batik adalah proses – proses pekerjaan dari permulaan yaitu dari mori batik sampai menjadi kain batik, jadi diartikan sebuah proses atau teknik menahan warna dengan menggunakan lilin malam. Sedangkan yang dimaksud dengan teknik pembuatan batik adalah suatu kerja dari permulaan persiapan kain untuk membatik sampai menjadi kain batik dengan teknik pengerjaan menggunakan canting yang umum disebut dengan batik tis atau dengan cara cap (Diklat SMK jurusan Seni Rupa dan Kerajinan 1995).

Berdasarkan penjelasan diatas pengertian batik adalah suatu teknik pembuatan desain (gambar) pada permukaan kain dengan cara menutupi bagian – bagian tertentu dengan menggunakan malam atau lilin. Setelah selesai baru diberi warna dengan cara dicelup atau dicolet dengan menggunakan kuas.

2) Jenis Batik

Di tanah Jawa Batik berkembang menjadi ekspresi yang mengakar pada mitologi dan filosofi. Melalui interaksi dengan

zaman, lingkungan dan sejarah dari batik itu sendiri, maka batik dibedakan menurut pola, motif, corak, dan warna, adapun jenis-jenis batik adalah: (a) Batik tulis adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik menggunakan tangan. (b) Batik cap adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik yang dibuat dengan cap. (c) Batik Kombinasi Cap dan Tulis seperti ditulis. Hal ini dilakukan untuk mempercepat produksi batik dan motif yang dihasilkan sama. (d) Batik Cina/Pecinan, biasanya pola batik Pecinan lebih rumit dan halus. (e) Batik Belanda, mendominasi pada abad 20 silam. (f) Batik Cirebon, ciri khas batik cirebon adalah adanya ragam hias mega mendung. (g) Batik Kontemporer, merupakan batik yang tanggap dalam menyerap berbagai bentuk seni. (h) Batik Jawa Hokokai/Batik Jepang.

3) Ragam Hias Batik

Awalnya, batik memiliki motif dan warna yang terbatas, dan beberapa motif hanya boleh dipakai oleh kalangan tertentu. Bahkan motif dan warna batik kemudian dipengaruhi oleh berbagai pengaruh asing yang di bawa oleh pedagang dan penjajah. Motif batik dapat diuraikan menjadi tiga unsur pokok yaitu :

- a) Ragam hias utama (*klowongan*) adalah bentuk hiasan yang menjadi unsur penyusun utama pola batik.
- b) *Isen-isen* atau *isen* adalah hiasan yang mengisi bagianm hias utama (*klowongan*), disebut “isen pola”, misalnya *cecek*, *sawut*,

cecek sawut, sisik melik.

- c) Ragam hias pengisi adalah hiasan yang ditempatkan pada latar pola sebagai penyeimbang bidang agar pola secara keseluruhan tampak serasi, misal *ukel* dan *gringsing*. terkadang isen berkemungkinan berfungsi sebagai ragam hias pengisi misalnya *rembyang* dan *sekar pasar*.(S.K.S. Susanto, 1980)

Ragam hias batik terdiri atas hiasan yang disusun sehingga membentuk suatu rancangan pola dilihat dari bentuk dan gaya suatu batik. Batik berdasarkan bentuknya dibagi menjadi dua golongan yaitu pertama golongan motif geometris, seperti motif *ceplik*, motif *parang*, motif *lereng*. Kedua golongan motif non-geometris, seperti motif *semen*, motif *lung-lungan*, motif *buketan*, motif *pinggiran*.

4) Perlengkapan

Perlengkapan yang digunakan dalam membatik dari dulu sampai sekarang tidak ada yang berubah. Adapun peralatan dan bahan yang digunakan dalam membatik adalah : a) *gawangan*, *gawangan* terbuat dari kayu atau bambu. b) *bandul*, terbuat dari timah, kayu atau batu yang berfungsi untuk menahan mori yang baru dibatik agar tidak mudah tertiup angin atau tarikan pembatik. c) *wajan*, digunakan untuk mencairkan *malam*. d) kompor, kompor yang biasa digunakan adalah kompor kecil dengan bahan bakar minyak tanah. e) taplak . f) *canting* digunakan untuk mengambil lilin batik atau *malam* yang sudah dipanaskan. g) lilin batik atau *malam* digunakan untuk *membatik*. h)

pola atau motif batik, yaitu gambar motif yang akan dibuat atau dibatik. i) mori adalah kain yang akan dibatik. Mori memiliki kualitas dan jenis yang bermacam-macam (Hamzuri, 1994).

5) Proses Pembuatan Batik

Proses pembuatan batik dilakukan melalui beberapa langkah yaitu: proses persiapan adalah proses persiapan kain sebelum dibatik yang melalui proses penghilangan kanji, *ngetel*, *ngemplong*; membatik atau pelapisan lilin dalam proses pelekatan lilin pada kain sesuai pola yang dibuat yang dilakukan dengan tulis maupun cap atau dengan cara lain. Proses ini meliputi *nglowong*, *nembok mbironi*; pencelupan atau pewarnaan adalah proses pemberian warna pada bidang kain yang tidak tertutup oleh lilin yang dilakukan dengan cara pencelupan atau *coletan*; dan penyelesaian atau penghilangan lilin adalah proses penghilangan sebagian atau keseluruhan lilin yang melekat pada kain. Proses ini dapat dilakukan pada pertengahan atau akhir pewarnaan dengan cara *kerokan* maupun *lorodan* atau tergantung dari macam proses yang akan dilakukan (Departemen Perindustrian, 1991: 1).

Langkah – langkah membatik adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan yaitu macam – macam pekerjaan pada mori sehingga menjadi kain yang siap untuk dibuat batik (S.K.S. Susanto 1980). pekerjaan persiapan ini meliputi:
 - 1) Mordanting/mengkanji yang bertujuan untuk menghilangkan minyak/lemak, kanji dan sisa kotoran yang tersisa pada proses

penenunan. Tujuannya agar pada proses perwarnaan zat warna dapat meresap dalam pori – pori kain dengan baik

- 2) Pembuatan desain/pola batik adalah pekerjaan sebelum membatik yaitu untuk menahan motif kain, adapun motifnya bebas dapat mengambil corak geometris atau non geometris.
 - 3) Pemindahan pola di atas kain yaitu memindahkan pola pada kerta ke dalam lembaran kain atau mori atau dengan menggunakan meja kaca.
- b. Membuat batik macam pekerjaan dalam pembuatan batik yang sebenarnya meliputi tiga macam pekerjaan utama, yaitu:

- 1) Pelekatan lilin batik

Pelekatan lilin batik adalah pelekatan lilin atau malam menggunakan canting untuk menutup bagian yang akan tetap dipertahankan berwarna putih pada pewarnaan. Membatik meliputi:

- a) *Klowong* yaitu, menggoreskan lilin batik dengan canting tulis pada permukaan lilin/mori sesuai dengan gambar atau motif.
- b) *Isen – isen* yaitu, goresan canting isen untuk member isian pada motif pokok.
- c) *Nerusi* yaitu membatik dibagian belakang atau sebaliknya mengikuti bekas goresan lilin yang terdahulu.

- d) *Nembok* yaitu menutup dasar mori atau kain dengan lilin yang nantinya akan tetap putih. Tujuannya agar warna yang ditembok atau ditutup lilin tetap sama.

Pada hakekatnya pelekatan lilin batik siswa diharapkan dapat membatik *klowong*, *isesn – isen*, *nerusi*, dan *nembok* dengan baik. Dapat dikatakan baik apabila mencakup kriteria sebagai berikut:

- a) *Ngawat* yaitu membentuk suatu garis lilin bekas canting tulis yang baik atau seperti kawat.
- b) Tidak kelua dari garis pola artinya garis lilin sesuai dengan pola atau motif (tidak melebar).
- c) Garis lilin tidak putus – putus.
- d) Pada saat memberi *isen – isen* pada motif baik jarak dan besar cecek atau sawutan sama meskipun dekat tapi tidak berhimpitan.
- e) Garis lilin bisa tembus.
- f) Pada saat *nembok* lilin tidak melebar sampai mengenai bagian motif. *Nembok* yang paling baik dilakukan sampai tiga kali yaitu, depan belakang, dan kembali ke depan, sedangkan *nembok* yang dua kali yaitu dari belakang baru ke depan. (Ir. Ny. TT Suryato Murtihadi 1979).

2) Perwarnaan batik.

Pada hakekatnya dilakukan dengan teknik celup atau teknik *colet*, perwarnaan dilakukan secara dingin (tanpa pemanasan) dan zat warna yang dipakai tidak hilang pada saat pekerjaan pelepasan lilin yang disebut juga dengan *nlorod* (S.K Sewan Susanto S. 1980)

- a) *colet* yaitu memberi warna pada kain batik setempat dengan larutan zat warna yang dikuaskan atau

dilukiskan dimana daerah yang diwarnai itu dibatasi oleh garis – garis lilin.

- b) Pencelupan yaitu pemberian warna secara keseluruhan pada kain dengan cara menyelupkan kain pada zat warna yang sudah dilarutkan.

Pada hakekatnya teknik *colet* dan *celup*, diharapkan siswa dapat *mencolet* maupun *memcelup* dengan warna batik dengan baik. Diantaranya sebagai berikut:

- a) Pada saat *colet* warna tidak mengenai atau melebar daerah lain yang dibatasi oleh garis – garis lilin. (S.K. Sewan Susanto S 1980).
- b) Pada saat celup warna yang dihasilkan rata (Ir. Ny TT Suryato Murtihadi 1979)

3) Menghilangkan lilin.

Menghilangkan lilin yaitu menghilangkan lilin secara keseluruhan dengan memasukkan kain yang sudah selesai diwarnai kedalam air mendidih.

Usaha untuk menjaga agar selama proses pembatikan berlangsung tidak mengalami gangguan yang mengakibatkan kerugian karena kelalaian, maka setiap orang perlu memperhatikan tentang keselamatan kerja. Pengertian keselamatan kerja ini secara umum, yang ada hubungannya dengan api, karena dalam pembatikan selalu

menggunakan api baik pada kompor untuk memanaskan lilin batik maupun pada kompor yang digunakan untuk *melorod*.

Dalam hal ini harus diadakan persiapan peralatan untuk menjaga kemungkinan – kemungkinan yang ditimbulkan karena hal tersebut dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila terjadi sesuatu. Adapun peralatan pelindung diri yang harus dikenakan pada saat membatik menurut Budiyono, dkk (2008) adalah : baju kerja, masker, sarung tangan, sepatu anti selip yang digunakan pada saat proses perwarnaan.

Selain alat pelindung diri juga harus dipersiapkan peralatan yang berkaitan dengan terjadinya kebakaran. Menurut TT. Suryanto (1979:2) beberapa keselamatan kerja yang harus dipersiapkan dalam praktek membatik yang berkaitan dengan terjadinya kebakaran diantaranya :

- 1) Pasir
Digunakan untuk mematikan api agar tidak menjalar kemana - mana
- 2) Goni/karung
Digunakan untuk mematikan api dengan cara dibasahi dengan air
- 3) Bak air
Bak air ini diperlukan untuk tempat persediaan air jika sewaktu – waktu terjadi sesuatu agar dapat segera digunakan

Untuk lebih praktis dan mudah penggunaannya dapat dipakai tabung gas kebakaran (Alat Pemadam Kebakaran Ringan) yang tersedia di tiap – tiap ruang kerja. Selain peralatan tersebut menurut

TT. Suryanta (1978:2) terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Selama pembatikan berlangsung sebaiknya jangan menambah minyak pada kompor selagi api masih menyala
- 2) Periksa terlebih dahulu pada waktu akan menyimpan atau meninggalkan kompor, apakah api masih menyala atau sudah padam.
- 3) Pada waktu pemadaman kompor, sumbu kompor dikecilkan dulu, jangan sampai api masih besar kemudian ditiup. Akibatnya kompor dapat meledak dan melukai wajah korban
- 4) Dalam pelaksanaan kerja mewarna, sebaiknya menggunakan sarung tangan dari karet agar tangan tidak kotor dan untuk melindungi kulit dari bahaya zat warna tersebut.

Adapun usaha yang harus dilakukan agar dalam proses membatik dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa mengalami gangguan yang mengakibatkan kerugian karena kelalaian, adalah dengan memperhatikan prosedur pengaturan dan penggunaan peralatan yaitu:

- 1) Menyiapkan dan mengatur kain yang telah dipola pada gawangan.
- 2) Menyiapkan kompor, tunggu sampai api menyala rata kemudian meletakkan wajan diatasnya beserta lilin batik, harus diperiksa besar kecilnya api karena hal ini sangat berpengaruh pada saat proses membatik
- 3) Meletakkan peralatan dan diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan pelaksanaan membatik. Kompor dan wajan ditata agak kesebelah kanan tempat duduk agar memudahkan pengambilan lilin. Apabila wajan tersebut digunakan bersama – sama dapat diletakkan ditengah – tengah.

- 4) Saat membatik harus diperhatikan bagaimana cara memegang dan mengambil canting, tidak seperti halnya menulis dan menggambar.

Berdasarkan uraian diatas upaya yang harus dilaksanakan untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja saat membatik adalah sebelum memulai membatik sebaiknya mengatur terlebih dahulu peralatan dan tempat kerja agar tidak sering meninggalkan tempat karena mencari sesuatu yang belum tersedia, begitu pula dalam pemakaian peralatan harus digunakan sesuai prosedur kerjanya serta menggunakan alat pelindung diri untuk menghindari kecelakaan akibat kerja.

2. Perilaku dan Implementasi K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Praktek Membatik.

a. Teori Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990), perilaku berarti tanggapan /reaksi individu karena adanya rangsang. Menurut Sudarwan Danim (2007: 46), perilaku manusia secara hipotetik merupakan fungsi dari ketajaman panca indera, kapasitasnya melakukan reaksi dan kecekatannya dalam bergerak. Ilmu pengetahuan tingkah laku (*behavior science*) merupakan disiplin akademik dan intelektual yang relatif baru. Ilmu pengetahuan tingkah laku merupakan ilmu yang memberikan pandangan baru terhadap keseluruhan kehidupan manusia, dalam buku metode penelitian untuk ilmu-ilmu perilaku (Katz & Rosenzweig, 1979:49). Skinner, seorang

ahli psikologi teori behavioristik dalam Notoatmojo (2003:114) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku terjadi karena adanya stimulus terhadap organisme tersebut merespon sehingga teori Skinner dikenal teori S– O – R (Stimulus – Organisme – Respon). Dari bentuk respon terhadap stimulus, perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup (*convert behaviour*) dan perilaku terbuka (*overt behaviour*). Menurut Bimo Walgito (1997:10) perilaku merupakan respon dari stimulus yang mengenaanya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan suatu bentuk respon negatif setelah seseorang mendapat rangsangan atau stimulus dari luar.

Menurut Soekidjo Notoatmojo (2003:127) perubahan atau penanaman perilaku seseorang melalui 3 tahap yaitu: pengetahuan, sikap dan tindakan.

1. Pengetahuan

Soekidjo Notoadmojo (2003:127), berpendapat bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraaan melalui panca indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman dan meraba.

Menurut Soekidjo Notoadmojo (2003:128) pengetahuan yang dicakup didalam domain kognitif mempunyai 6 tindakan yaitu:

- a. Tahu (*know*), ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah dan diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Memahami (*comprehension*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.
- c. Aplikasi (*Application*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil.
- d. Analisis (*analysis*), suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen – komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitanya satu sama lain.
- e. Sintetis (*Synthesis*), sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi (*evaluation*), berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek.

Sebagian besar pengetahuan manusia di proses melalui mata dan telinga. Pengetahuan diperoleh tidak hanya dari pendidikan formal saja tetapi pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain. Pengetahuan juga diperoleh

dari berbagai sumber misalnya membaca, pendidikan, penyuluhan dan media masa.

Sumber utama adalah lembaga pendidikan formal informasi yang dirancang sedemikian rupa untuk disampaikan pada peserta didik. Sumber kedua dalam lembaga non formal yang menyampaikan informasi dalam pengetahuan yang bersifat khusus misalnya penyuluhan. Kesimpulan tentang penjelasan – penjelasan diatas tentang pengetahuan adalah suatu kemampuan untuk memahami suatu obyek dengan menggunakan alat – alat panca indera manusia yang diperoleh dari berbagai sumber.

Menurut Soekidjo Notoadmajo (2003) pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain, pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

b. Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi dan mengetahui pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikanya lebih rendah.

c. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif.

d. Fasilitas

Fasilitas – fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat, mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran dan buku

e. Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka dia akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas – fasilitas sumber informasi

f. Sosial Budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mengetahui pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden (Soekidjo Notoatmodjo 2003:130). Pendapat lain disampaikan Oemar Hambalik (2008:223), teknik penelitian pengetahuan dapat

dikembangkan dalam konstruksi tes tertentu yang meliputi pertanyaan tentang fakta, pertanyaan tentang konsep, pertanyaan tentang prosedur dan pertanyaan tentang prinsip dalam bentuk angket tertutup.

2. Sikap

Sikap didefinisikan oleh para ahli dalam berbagai versi yang kadang memiliki perbedaan, sehingga sikap memiliki pengertian yang beraneka macam. Namun demikian dari perbedaan itu jika dipadukan akan memberi makna yang utuh tentang sikap.

Sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara – cara tertentu (Syaiffudin Anwar, 2002:4). Menurut Marwanti (1996:26), sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu aspek baik positif maupun negatif. Selanjutnya menurut Jallalidin Rahmat (2003:39), sikap adalah kecenderungan bertindak berpersepsi berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi dan nilai.

Menurut Walgito (1990:104), menyatakan bahwa sikap merupakan organisasi pendapat seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tetap yang disertai dengan adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan

sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu objek tertentu.

Allport dalam Soekidjo Notoatmodjo (2003:131), menjelaskan bahwa sikap itu memiliki 3 komponen yang, 1) Kepercayaan, ide dan konsep terhadap suatu objek. 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek 3) Kecenderungan untuk bertindak. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003:132), sikap terdiri dari 4 tingkatan, yaitu:

1. Menerima (*Receiving*), diartikan bahwa orang (*subjek*) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (*objek*).
2. Merespon (*Responding*), memberikan jawaban apabila ditanya menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
3. Menghargai (*Valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
4. Bertanggung jawab, bertanggung jawab dengan segala resiko merupakan indikasi sikap paling tinggi.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah sebagai berikut :

- a) Pengalaman pribadi, apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar

terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dalam objek psikologi. Sehubungan dengan hal ini, Middlebrook (1974), mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologi, cenderung akan membentuk sikap negatif pada objek tersebut.

- b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting, pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting.
- c) Pengaruh kebudayaan, kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Kebudayaan mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebudayaan pulalah yang member corak pengalaman individu – individu yang menjadi anggota masyarakat.
- d) Media massa, adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.
- e) Lembaga pendidikan dan lembaga agama, sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung secara langsung dapat dinyatakan bagaimana

pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:132). Selain itu menurut Oemar Hambalik (2008:229) untuk mengetahui perkembangan sikap para siswa, tidak cukup hanya melakukan satu kali evaluasi (*on going evaluation*) yakni evaluasi yang berlangsung terus menerus dengan menggunakan data – data pribadi, data sekolah, serta mengadakan observasi terhadap sikap anak dikelas maupun dalam kehidupan sehari hari.

3. Tindakan

Tindakan adalah perwujudan dari pengetahuan yang diperoleh dan merupakan bentuk nyata dari sikap seseorang Soekidjo Notoadmodjo (2003:133)

Tindakan praktik terdiri dari 4, yaitu

1. Persepsi (*Perception*) mengenal dan memili berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
2. Respon Terpimpin (*Guided Respons*), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh.
3. Mekanisme (*Mechanism*), apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau kebiasaan.
4. Adaptasi (*Adaptation*) suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

Menurut Soekidjo Notoadmodjo (2003:133), bahwa suatu sikap otomatis terwujud dalam suatu tindakan dan untuk

mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas. Soekidjo Notoatmodjo (2003:168), menyebutkan terwujud atau tidaknya sikap dalam tindakan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah situasi yang ada pada saat itu, pengalaman orang lain, banyak sedikitnya pengalaman seseorang, dan nilai – nilai yang menjadi pegangan. Sedangkan dalam B. Pranowo (2006), tindakan dipengaruhi oleh faktor – faktor dari dalam dan luar. Faktor dari dalam meliputi lingkungan, (fisik, biologis, sosial).

Pengukuran tindakan atau praktek yang akurat adalah melalui pengamatan (observasi). Namun, dapat pula dilakukan melalui wawancara dan pendekatan *recall* atau mengingat kembali perilaku yang telah dilakukan oleh responden beberapa waktu yang lalu (Soekidjo Notoadmodjo, 2003:133). Menurut tim PEKERTI – AA PPSP LPP Universitas Sebelas Maret (2007) teknik penilaian hasil belajar ketrampilan atau tindakan dapat menggunakan daftar check atau skala nilai sebagai alat ukurnya.

b. Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Praktek Membatik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan. Implementasi merupakan

sustu proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut.

Implementasi menurut Rue dan Byars (2000:143), adalah suatu proses penerjemahan ide, program atau strategi dalam tindakan nyata dilapangan yang meliputi segala sesuatu yang harus dikerjakan dilapangan agar ide, program atau strategi tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Implementasi merupakan penerapan konsep atau ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap (Jaluji Pancasambada, 2009:125)

Dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses penerapan konsep, ide, program atau tatanan ke dalam suatu praktek sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Pada penelitian ini implementasi yang dimaksud adalah saat siswa memperoleh pengetahuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dikelas X kemudian siswa akan menilai atau meresponnya dengan cara menolak atau menerima pengetahuan tersebut, kemudian akan terwujud dalam tindakan yang berulang – ulang sehingga akan terbentuk perilaku. Perilaku ini dapat ditunjukan dalam perilaku yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan, sehingga tercapainya suatu hal yang diinginkan dalam

implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yaitu terhindar dari kecelakaan kerja.

Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah informasi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dimiliki oleh siswa SMK yang diperoleh setelah siswa mengikuti pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja di kelas X yakni tentang mengikuti prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja, potensi bahaya dan upaya pencegahan bahaya.

Dalam penelitian ini setelah siswa memperoleh pengetahuan mengenai prosedur keselamatan dan kesehatan kerja, maka siswa diharapkan akan mengimplementasikan dalam perilaku kegiatan sehari – hari yang ditunjukkan melalui sikap dan tindakanya pada saat praktek.

Perilaku yang harus diperhatikan siswa pada saat membuat batik adalah:

- 1) Siswa mengetahui pengertian Keselamatan dan Kesehatan kerja, dan siswa mampu menerapkannya dalam praktek membuat batik agar terhindar dari bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Menurut Departemen Pelayanan Dan Kesehatan (YANKES) pengrajin batik, terdapat beberapa potensi bahaya pada saat praktek membuat batik antara lain adalah:

- a) Terkena tetesan lilin batik, percikan api dan percikan air mendidih
 - b) Sikap kerja yang tidak baik (tidak sesuai dengan ergonomi) dapat menyebabkan sakit pada otot punggung dan kaki
 - c) Uap zat kimia dapat menyebabkan iritasi pada mata dan gangguan pada saluran pernafasan
 - d) Penggunaan bahan – bahan zat kimia apabila terkena kulit dapat menyebabkan iritasi dan alergi seperti kulit kering, pecah – pecah, kemerahan serta berpotensi terjadinya keracunan
 - e) Cara kerja yang kurang hati – hati dapat menyebabkan luka lecet/luka memar
 - f) Kebersihan kerja yang kurang baik dapat mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan
 - g) Sirkulasi udara yang kurang lancar dapat menimbulkan gangguan pernafasan
 - h) Pencahayaan yang kurang terang dapat mengakibatkan gangguan fungsi penglihatan
- 2) Siswa mengetahui pengertian kesehatan pribadi personal *Hiegene* meliputi kebersihan dan kesehatan badan, kebersihan rambut, kebersihan tangan, kebersihan kuku, kebersihan hidung dan telinga, pakaian kerja sesuai dengan APD.

3) Siswa mengetahui situasi yang dapat menimbulkan bahaya.

Bahaya merupakan pemicu timbulnya kecelakaan. Setiap kecelakaan yang terjadi pasti memiliki sebab – sebab tertentu. Sebab – sebab tersebut bersumber pada penggunaan peralatan lingkungan kerja yang tidak kondusif serta dari aspek manusianya itu sendiri.

Adapun situasi dan kondisi yang dapat menjadi pemicu atau sumber – sumber bahaya bagi keamanan bagi keamanan dan kesehatan kerja antara lain:

a) Penggunaan peralatan

Pada beberapa jenis pekerjaan, banyak kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan alat tangan, alat tangan yang dimaksud adalah alat – alat yang sumber tenaganya menggunakan tangan. Menurut Su' mamur (1981:281) faktor – faktor yang menjadi sebab terjadinya kecelakaan kerja karena penggunaan peralatan diantaranya adalah: terlepas dari pegangan, pemakaian yang salah pada saat alat dipergunakan, ketidak hati – hatian dan salah pakai, serta penyimpanan alat yang tidak baik.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki penataan peralatan di ruang kerja menurut Panitia Pembina Keselamat dan Kesehatan Kerja (P2K3) Indonesia adalah dengan menerapkan budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik,

Rawat dan Rajin). Prinsip ringkas adalah memisahkan segala sesuatu yang diperlukan dan menyingkirkan yang tidak diperlukan dari tempat kerja. Mengetahui benda mana yang tidak digunakan, mana yang akan disimpan, serta bagaimana cara menyimpan supaya dapat mudah diakses terbukti saat berguna. Prinsip rapi rapi adalah menyimpan barang sesuai dengan tempatnya. Kerapian adalah hal mengenai sebagaimana cepat kita meletakkan barang dan mendapatkannya kembali pada saat diperlukan dengan mudah. Prinsip resik adalah membersihkan tempat atau lingkungan kerja, mesin atau peralatan atau barang – barang agar tidak terkena debu atau kotoran. Prinsip rawat adalah mempertahankan hasil yang telah dicapai pada 3R sebelumnya dengan membakukannya (standarisasi). Prinsip rajin adalah tercapainya kebiasaan pribadi para pekerja untuk menjaga dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Rajin ditempat kerja berarti mengembangkan kebiasaan ditempat kerja.

b) Faktor Lingkungan Kerja.

Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007:26) mengungkapkan bahwa bahaya dari faktor fisik diantaranya adalah suhu udara yang terlalu tinggi atau rendah, penerangan yang kurang memadai, kelembaban udara, ventilasi yang

kurang memadai, bau yang tidak sedap ditempat kerja dan lain sebagainya.

1) Penerangan

Tempat kerja perlu didesain untuk menghindari pencahayaan yang merusak mata. Kebutuhan intensitas pencahayaan bagi pekerja atau siswa harus dipertimbangkan saat mendesain bangunan pemasangan mesin – mesin, alat dan sarana kerja. Desain ventilasi dan pencahayaan harus mampu mengontrol cahaya kesilauan, pemantulan, dan bayang – bayang serta keselamatan dan kesehatan kerja.

2) Ventilasi

Ventilasi berfungsi untuk memberi udara sehat dan dapat mengatur suhu udara dengan kelembabaman yang cukup pada suatu lingkungan kerja. Sirkulasi udara dalam suatu ruangan dapat terjadi karena adanya tekanan udara alam atau dibuat secara mekanis. Sirkulasi udara alami tidak membutuhkan energi tetapi tidak dapat diandalkan untuk mengontrol kesehatan udara, debu dan kelembaban.

3) Lantai

Struktur lantai di tempat kerja menurut Departemen Tenaga Kerja RI (1999:7) seperti yang dikutip oleh Roni Dayanto (2007) lantai harus dibuat sedemikian rupa sehingga kuat digunakan sebagai dasar peletakan mesin –

mesin dan nyaman untuk digunakan berjalan. Bahan lantai harus dipilih dari bahan yang mempunyai sifat : isolator listrik dan panas, kelicinan permukaan yang sedang, tahan terhadap api sehingga mempunyai kontribusi yang besar terhadap keselamatan kerja siswa.

4) *Lay out* ruang dan tata letak peralatan kerja

Untuk luas ruangan diperhitungkan atas dasar kebutuhan atau keperluan, meliputi: untuk perlengkapan mesin – mesin dan peralatannya, untuk ruang gerak pekerja dan operator masing – masing 4 m dan tempat jalan antara mesin – mesin

Dalam penataan peralatan laboratorium/ruang praktek ada 3 sasaran dasar yang harus dipenuhi adalah: peralatan harus diletakkan sedemikian rupa sehingga alat – alat tersebut dapat membantu pekerjaan, tidak menjadi rintangan dalam pembelajaran dan lebih mengefektifkan guru dalam mengajar.

c) Faktor Kimia

Bahan kimia beracun tidak akan berpengaruh jika tidak masuk ke dalam tubuh. Namun dapat menimbulkan penyakit apabila bahan tersebut dapat masuk ke dalam tubuh. Efek jangka pendek yang tampak seketika setelah keracunan bahan kimia ada yang ringan seperti gatal – gatal dihidung atau

tenggorokan dan ada yang ringan seperti kerusakan mata/pingsan karena menghirup asap beracun. Sedangkan efek jangka panjang biasanya timbul bertahun – tahun kemudian, efek ini biasanya ditimbulkan oleh kontak dengan bahan berbahaya dalam waktu yang lama. Misalnya ketika menghirup uap zat kimia akan menyebabkan ngantuk seketika, namun jika seseorang menghirup uap tersebut dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan hati ataupun kanker.

Upaya yang harus dilakukan untuk mengantisipasi adanya bahaya dari zat kimia tersebut adalah dengan cara menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja, mencari informasi tentang indikasi bahaya dari bahan kimia tersebut.

d) Faktor *faal*

Menurut Sutrisno dan Kusnawan Ruswandi (2007:26) faktor faal, yang dapat menimbulkan bahaya diantaranya adalah sikap badan yang tidak baik pada waktu bekerja, peralatan yang tidak cocok atau tidak sesuai, gerak yang senantiasa berdiri atau duduk, proses, sikap dan cara kerja yang monoton, serta beban kerja yang melampaui batas kemampuan.

e) Ergonomi

Ergonomi yaitu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam kaitannya dengan pekerjaan mereka. Secara singkat dapat dikatakan bahwa ergonomi ialah penyesuaian tugas pekerjaan dengan kondisi tubuh manusia untuk menurunkan stress yang akan dihadapi. Upayanya antara lain berupa menyesuaikan ukuran tempat kerja dengan dimensi tubuh agar

tidak melelahkan, pengaturan suhu, cahaya dan kelembaban bertujuan agar sesuai dengan kebutuhan tubuh manusia. (Pusat Kesehatan Kerja Departemen Kesehatan RI,2010).

Ergonomi mempunyai peranan penting dalam suatu pekerjaan. Kesalahan ergonomi dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Untuk itu setiap pekerja hendaknya mengerti dan memahami ergonomi kerja yang baik sehingga dapat diterapkan pada saat bekerja yang nantinya dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

Dalam hal ini kaitannya dengan praktek membatik, para pekerja umumnya bekerja dengan cara duduk dan tempat duduk yang berbeda-beda, baik bentuk dan ukuranya. Umumnya tempat duduk yang digunakan belum memenuhi kaedah-kaedah ergonomi, sehingga menyebabkan ketidaknyamanan pada saat bekerja yang disebabkan oleh posisi duduk, akhirnya menimbulkan kelelahan, bahkan rasa sakit di beberapa bagian tubuh. Bagian-bagian tubuh yang merasakan lelah itu antara lain: bahu, lengan atas, punggung, penggelangan tangan, paha, lutut dan kaki. Agar para pembatik dalam hal ini siswa tidak merasakan kelelahan maka seharusnya tempat duduk yang digunakan sesuai ergonomi kerjanya yaitu dengan cara memperhatikan posisi duduk saat membatik, sikap tubuh saat membatik, serta memperhatikan

posisi membatik yaitu gawangan berada didepan untuk meletakkan kain dan kompor batik berada disebelah kanan.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ratna Sulistyarini dengan judul Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan pada CV. Sahabat di Klaten (2006). Penelitian ini mempunyai dua variabel dan mempunyai tujuan penelitian yaitu Kesehatan, Keselamatan Kerja. Adapun jenis penelitiannya deskriptif dan hipotesisnya deskriptif. Pelaksanaan di lakukan pada karyawan CV. Sahabat di Klaten dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, observasi dan tes serta analisis datanya menggunakan t-test. Kesimpulannya ada pengaruh dari program keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktifitas kerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Abidin dkk dengan judul Hubungan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Dosis Radiasi pada Pekerja Reaktor Kartini (2008). Penelitian ini mempunyai dua variabel dan mempunyai tujuan penelitian yaitu penerapan perilaku K3. Adapun jenis penelitiannya survey dan hipotesisnya deskriptif. Pelaksanaan di lakukan pada pekerja reaktor kartini dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, dokumentasi serta analisis

datanya menggunakan t-test, *product moment*. Kesimpulannya perilaku K3 pada pekerja reaktor kartini Yogyakarta berada pada kategori baik, semakin baik perilaku K3 semakin rendah dosis radiasi dan sebaliknya semakin kurang baik perilaku K3 maka semakin tinggi dosis radiasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Astri Widyastuti dengan judul Penerapan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa pada Pembelajaran Praktek Menjahit di Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta (2010). Kesimpulannya penerapan pengetahuan K3 siswa pada pembelajaran menjahit bahwa semakin kecil kecelakaan/penyakit kerja yang terjadi semakin baik penerapan pengetahuan K3 siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Krisdiyanti dengan judul Identifikasi Bahaya Dan Upaya Penanganannya Pada Praktek Membatik Untuk Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di SMK Negeri 2 Sewon (2011). Kesimpulannya dapat diketahui atau diungkap tentang indentifikasi bahaya dan upaya penanganannya pada praktek membatik untuk penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Negeri 2 Sewon. Dengan demikian akan dapat dilakukan pengendalian resiko bahaya kerja sehingga keselamatan dan kesehatan kerja siswa terjamin, produktifitas kerja meningkat dan prestasi belajar siswa dalam praktek membatikpun juga dapat meningkat.

C. Kerangka Berfikir

Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK Negeri 6 Yogyakarta dapat dilihat dari perilaku siswa yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa kelas XI yang dilihat dari *Hygiene* perorangan, kesehatan kerja, dan ketepatan dalam menggunakan peralatan yang diimplementasikan pada saat mata pelajaran praktek membuat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan siswa dalam mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja praktek membuat dan cara pencegahan bahaya yang dilakukan siswa pada saat praktek membuat. Sehingga akan terwujud sebagai tindakan berulang – ulang atau perilaku siswa mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), yang diharapkan dapat meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja.

Berdasarkan observasi pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK Negeri 6 Yogyakarta belum sepenuhnya sesuai dengan standar K3. Kepedulian siswa untuk menjaga kesehatan lingkungan dan pribadi sangat di utamakan. Kebersihan ruangan praktik terutama Laboratorium Membuat harus dijaga. Sedangkan dalam hal keselamatan kerja para siswa biasanya mengabaikan alat- alat pelindung yang menjadi syarat keselamatan.

Perilaku merupakan tindakan yang dilakukan oleh siswa sebagai akibat dari aktualisasi seseorang atau kelompok terhadap suatu situasi dan kondisi lingkungan sehingga mempunyai pandangan sesuai dengan situasi

yang di hadapi dan di akhiri dengan tindakan. Perilaku dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan tindakan yang dilakukan oleh siswa sebagai perwujudan siswa dalam melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan (K3).

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui perilaku siswa dalam melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada saat membuat batik. Penelitian perilaku ini bisa menjadi tolak ukur bagi guru busana atau sekolah agar lebih memperhatikan tingkah laku siswa yang dapat mencerminkan K3. Peneliti juga dapat mengetahui kebiasaan siswa saat melakukan pekerjaan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah perilaku siswa kelas XI dari segi pengetahuan setelah siswa memperoleh pelajaran K3 dikelas X dalam implementasi K3 pada praktek membuat batik di SMK Negeri 6 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah perilaku siswa kelas XI dari segi sikap (tentang pemahaman terhadap obyek, ide atau situasi) dalam implementasi K3 pada saat praktek membuat batik di SMK Negeri 6 Yogyakarta ?
3. Bagaimanakah perilaku siswa kelas XI dari segi tindakan (perwujudan dari sikap dan pengetahuan) dalam implementasi K3 pada praktek membuat batik di SMK Negeri 6 Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang perilaku siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada saat praktek membatik di SMK Negeri 6 Yogyakarta ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah yang memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi (Sugiyono, 1994:24). Menurut Syifudin Anwar (2002:123), tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsini Arikunto, 2005:31).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penelitian diskriptif adalah penelitian yang digunakan menggambarkan atau menerangkan tentang suatu keadaan, sebagaimana adanya berdasarkan fakta yang ada di lapangan tanpa menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara rinci tentang perilaku yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan siswa dalam

implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membati di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari satu variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membati SMK Negeri 6 Yogyakarta.

C. Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah arti mengenai istilah yang berhubungan dengan variabel penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah: perilaku siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membati SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Agar tidak menimbulkan kesalahan dan penafsiran, pengertian istilah yang berhubungan dengan judul adalah:

- a. Perilaku adalah tanggapan /reaksi individu karena adanya rangsang dan merupakan fungsi dari ketajaman panca indera, kapasitasnya melakukan reaksi dan kecekatannya dalam bergerak.
- b. Implementasi adalah suatu proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya suatu kebijakan.

- c. Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah suatu cara untuk menerapkan diri atau mengatur diri sendiri pada suatu pekerjaan agar bisa bekerja dengan aman baik secara jasmani maupun rohani.
- d. Membatik adalah proses pembuatan bahan sandang melalui pelekatan lilin pada kain menggunakan canting kemudian di beri warna sesuai dengan pola atau desain yang dikehendaki dan diakhiri dengan prose *pelorodan*.

Jadi yang di maksud dengan judul di atas adalah penerapan perilaku yang dimiliki siswa kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta dalam mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat praktek membatik yang diukur dari pengetahuan sikap dan tindakan siswa.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 6 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kenari No. 4 Yogyakarta 55166. Penelitian ini di lakukan pada Kelas XI Program Studi Tata Busana di SMK N 6 Yogyakarta. Alasan penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta karena pada waktu observasi KKN/PPL di SMK Negeri 6 peneliti melihat banyak siswa yang belum mengimplementasikan K3 pada saat praktek membatik.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah

pegetahuan, sikap dan tindakan siswa dalam mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat praktek membuat di SMK N 6 Yogyakarta.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 6 Yogyakarta. Pertimbangan pengambilan populasi siswa kelas X karena telah menempuh pelajaran K3LH. Jumlah populasi adalah 102 orang yang terdiri dari 3 kelas, kelas busana 1 sebanyak 35, kelas busana 2 sebanyak 34, kelas busana 3 sebanyak 36.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti. Sampel menurut Sugiyono (2009:118), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang telah dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dan kesimpulan yang diperoleh akan diberlakukan untuk populasi. Ada dua syarat penting untuk dipilih sebagai sampel yaitu jumlah yang cukup besar dan mewakili karakteristik populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu sampel diambil dengan perbandingan yang sama untuk masing-masing kelas dan dilakukan secara acak. Pada teknik ini semua anggota populasi memiliki kesempatan yang

sama untuk dipilih menjadi sampel. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah sample dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%. jika populasinya 102 dengan kesalahan 5%, maka sampel yang dapat diambil 78 orang. Dalam penelitian ini populasinya ditambah 10% untuk jaga- jaga maka sampel yang diambil menjadi 86 siswa.

Tabel 1. Jumlah Sampel

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XI Busana 1	35	$(35/102) \times 78 = 26.76 \approx 27$
2.	XI Busana 2	33	$(33/102) \times 79 = 25.23 \approx 25$
3.	XI Busana 3	34	$(34/102) \times 80 = 26$
			$78 + (10\% \times 78) = 78 + 8$
Total		102	86

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang di gunakan untuk menjaring data dan mengumpulkan informasi adalah, metode observasi, penyebaran angket (non tes), dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan – bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena – fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Anas Sudjono, 1998:76). Observasi sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi, tingkah laku, interaksi belajar mengajar, dan interaksi kelompok (Budi Susetyo 2005:1).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran praktek membatik. Alat bantu observasi dalam penelitian ini berupa pedoman observasi.

b. Kuesioner (angket)

Penggunaan angket pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik yang dilihat dari perilaku siswa meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan dalam mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat pembelajaran membatik. siswa kelas XI di SMK N 6 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (1981:228) dokumen adalah setiap bahan tertulis, ataupun film, *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik. Dokumen juga dapat berbentuk surat – surat, buku harian, laporan berkala, formulir isian. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai badan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam laporan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis dan sebagai pelengkap dari penggunaan – penggunaan metode observasi serta agar hasil penelitian dapat dipercaya.

G. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 3 instrumen, yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatic.

Pengetahuan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatic diperoleh dari nilai siswa pada saat kelas X dimana siswa telah menempuh mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja.

Sikap siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatic diperoleh menggunakan angket non tes dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang – kadang (KK), tidak pernah (TP). Kemudian dilakukan pengukuran atau penentuan angka terhadap suatu obyek secara sistematis. Karakteristik yang terdapat pada obyek yang diukur ditransfer menjadi bentuk angka sehingga lebih mudah untuk di nilai. kriteria pengukuran dari setiap jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian

Pernyataan	
Jawaban	Nilai
Selalu (SS)	4
Sering (SR)	3
Kadang – kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Untuk jawaban selalu (SL) dapat diartikan bahwa setiap kali tatap muka/ praktek membatic dipastikan siswa melakukan, atau artinya 100% menerapkan dalam hal ini sikap siswa dalam mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja. Untuk jawaban sering (SR) diartikan bahwa

dalam setiap kali pertemuan ada kemungkinan 1 atau 2 kali praktek tidak menerapkan atau 70%. Untuk jawaban kadang – kadang (KK) berarti kurang dari 70%. Untuk jawaban tidak pernah (TP) sama sekali tidak menerapkan. Dalam hal ini responden tinggal memberikan tanda *checklist* (v) pada jawaban yang paling sesuai yang dialami.

Untuk mengidentifikasi tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membuat menggunakan angket dengan dua alternatif jawaban untuk mendapat kepastian, Ya berarti pernah mengalami dengan skor 1 dan tidak berarti tidak pernah mengalami dengan skor 0. Jika semakin kecil kecelakaan yang terjadi maka berarti bahwa implementasi keselamatan dan kesehatan kerja semakin baik. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka dibuat kisi – kisi instrumen sikap dan tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membuat di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Adapun kisi – kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kisi – kisi Instrumen Penelitian Sikap dan Tindakan

Variabel	Sub variabel	Indikator	Sub Indikator	No item
Perilaku Siswa Dalam Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Praktek Membuat	Sikap	1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja	a. Mematuhi peraturan b. Melaksanakan SOP keselamatan kerja	1,2,3 4,5
		2. Kesehatan lingkungan kerja	a. kebersihan tempat kerja b. menjaga kebersihan peralatan c. menjaga sirkulasi udara d. memaksimalkan	6,7 8,9 10,11

			penerangan e. Rambu – rambu K3	12,13 14,15
		3. Kesehatan individu	a. Kebersihan tangan b. Kebersihan rambut	16 17
		4. Ketepatan menggunakan peralatan	a. Pemilihan jenis peralatan yang sesuai b. Sanitasi peralatan	18,19 20
	Tindakan	1. Keselamatan individu	a. Menggunakan alat pelindung diri (APD) b. Ergonomic	21,22 23,24 25,26
		2. Kenjadian Kecelakaan	a. Proses membatik b. Proses perwarnaan c. Proses pelorodan	27,28 29, 30,31 32,33
		3. Tugas pekerjaan	a. Kelelahan b. Faal (<i>human error</i>)	34 35

H. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen meliputi uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kesahihan butir, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Instrumen yang tidak teruji validitasnya dan reliabilitasnya akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya. Instrumen yang reliabel belum tentu valid, reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen.

1. Validitas

Suatu alat ukur dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2008:173). Validitas instrument dalam penelitian ini adalah validitas konstruk.

Selanjutnya untuk menentukan uji validitas logisnya dengan meminta pertimbangan para ahli materi. *Judgment expert* yang dipilih sebanyak tiga orang, yakni Bapak Mohammad Adam, M.T selaku dosen PTBB yang mengampu mata kuliah K3, Ibu Sugiyem, M. Pd selaku dosen PTBB yang mengampu mata kuliah batik, Ibu Candrawati, S Pd selaku guru mata pelajaran membatik SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Instrument dengan 20 item soal diujicobakan kepada 16 responden, hasil uji coba dianalisis dengan bantuan komputer yang menggunakan software SPSS versi 16. Setelah didapat perhitungannya, maka hasil dibandingkan dengan tabel r dengan taraf signifikan 5%. Dengan taraf signifikan 5% dan N 16 pada tabel r adalah 0,310. Hasil perhitungan setelah dikonsultasikan dengan r tabel menunjukkan tidak ada butir yang gugur/ sah/sah semua.

2. Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat pengukur adalah derajat keajekan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang diukurnya (Arif Furchan, 2007:301). Reliabilitas adalah suatu pengertian yang menunjuk hasil dari suatu pengukuran yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan.

Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila instrumen yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam

mengukur apa yang hendak diukur. Artinya apabila dilakukan tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan secara internal dilakukan dengan cara mencobakan sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus Alpha Cronbach, adalah sebagai berikut:

$$R_{ii} = \left\{ \frac{K}{K-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum ab^2}{\alpha t} \right\}$$

Keterangan:

R_{ii} = reliabilitas total

K = banyaknya butir soal pertanyaan

$\sum ab^2$ = jumlah varian butir

αt = jumlah varian total

Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reabilitas instrumen didasarkan pada klasifikasi dari Suharsini Arikunto (2006:365) sebagai berikut :

Tabel 4. Tingkat Reabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.800 - 1	Sangat Reliabel
0.600 - 0.800	Reliabel
0.400 - 0.600	Cukup Reliabel
0.200 - 0.400	Agak Reliabel
0.000 - 0.200	Kurang Reliabel

Dalam pengujian reliabilitas instrumen N 16 siswa menggunakan program SPSS 16 hasil analisis diperoleh 0,913 ini berarti keterandalannya kuat. Dengan demikian instrumen perilaku siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatic dapat digunakan sebagai alat ukur. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen disajikan dalam rangkuman koefisien alpha dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Koefisien Alpha Instrumen Penelitian

No	Indikator	Koefisien Alpha	Tingkat Realiabilitas
1.	Keselamatan Kerja	0.908	Sangat Reliabel
2.	Kesehatan Lingkungan Kerja	0.907	Sangat Reliabel
3.	Kesehatan Individu	0.903	Sangat Reliabel
4.	Ketepatan Menggunakan Peralatan	0.906	Sangat Reliabel

Pada tabel diatas terlihat bahwa instrumen keselamatan kerja, kesehatan lingkungan kerja, kesehatan individu, dan ketepatan menggunakan peralatan mempunyai keterandalan reliabel dengan masing koefisien yang terlampir pada tabel, sehingga instrumen penelitian dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian.

1. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Setelah data terkumpul maka selanjutnya data di analisis. Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang

diajukan. Sesuai dengan sifat dan jenis data yang diperlukan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase. Menurut Sugiyono (2009 : 207-271), analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik notes, berarti bahwa jawaban yang ditetapkan diberikan oleh responden tidak bisa dikategorikan sebagai jawaban benar atau salah sebagaimana interpretasi jawaban tes. Untuk mengukur ketercapaian sikap siswa dalam keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatic dalam penelitian ini dengan membuat suatu kriteria penilaian, yaitu dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang.

Menurut Sukardi (2003) untuk instrumen dalam bentuk non test kriteria penilaian menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid dan nilai yang dicapai dari skala nilai yang digunakan. Oleh karena itu kriteria penilaian dalam penelitian ini di susun dengan cara mengelompokkan skor (interval nilai). Setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor langkah – langkah penghitungan sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 4,
2. Menghitung rentang skor, yaitu skor minimum – skor maksimum,
3. Menghitung panjang kelas (p), yaitu rentan skor dibagi jumlah kelas,
4. Menyusun kelas interval mulai dari yang terkecil sampai terbesar,

Dengan demikian dalam penelitian ini mengukur pencapaian sikap siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membuat diperlukan jumlah butir valid dan skala nilai. Dari perkalian jumlah butir valid dikalikan nilai tertinggi diperoleh skor maksimum, sedangkan dari perkalian valid dengan nilai terendah diperoleh skor minimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 6. Kriteria Pencapaian Sikap Siswa Dalam Implementasi K3

Kriteria Pencapaian	
Kategori penilaian	Interval nilai
Sangat baik	$(S_{\min} + 3p) \leq S \leq S_{\max}$
Baik	$(S_{\min} + 2p) \leq S \leq (S_{\min} + 3p - 1)$
Cukup	$(S_{\min} + p) \leq S \leq (S_{\min} + 2p - 1)$
Kurang	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$

Keterangan :

S = skor responden
 S_{min} = skor terendah
 P = panjang kelas interval
 S_{mak} = skor tertinggi

Interprestasi dari tabel kriteria pencapaian di atas dapat dilihat pada tabel 7 berikut,

Tabel 7. Pengelompokan Deskriptor

Kategori penilaian	Deskriptor
Sangat baik	Siswa mempunyai kesadaran untuk selalu berperilaku memperhitungkan keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik
Baik	Siswa mempunyai kesadaran untuk berperilaku memperhitungkan keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik
Cukup	Siswa mempunyai kesadaran tetapi belum berperilaku memperhitungkan keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik
Kurang	Siswa mempunyai tidak mempunyai kesadaran untuk berperilaku memperhitungkan keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik

Pengolahan data hasil penyebaran angket dilakukan dengan membuat suatu distribusi nilai dan selanjutnya dicari besar indeks tendensi sentral yaitu: nilai mean, median, modus (Sukardi, 2003:86). Berdasarkan pada bentuk distribusi nilai maka dapat diinterprestasikan tentang hasil pencapaiannya. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.

Berdasarkan nilai mean, median dan modus, apabila sebaran skor di atas nilai rerata maka diinterprestasikan baik sedangkan jika sebaran skor kurang dari rerata maka diinterprestasikan kurang baik. Jika bentuk sebaran ukuran itu simetris, maka nilai mean akan sama dengan nilai median. Apabila sebaran tersebut menceng ke ujung yang rendah, menceng secara negatif maka mean sebaran itu selalu lebih kecil daripada median, jika sebaran menceng ke ujung yang lebih tinggi atau menceng secara positif berarti mean lebih besar dari pada median (Arif Furchan, 2007:160).

Kriteria pencapaian perilaku siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik dilihat dari segi sikap dan tindakan yang terjadi adalah, semakin kecil kecelakaan/ penyakit kerja yang terjadi berarti sikap dan tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja semakin baik. Kriteria pengukurannya adalah seperti pada tabel 6 berikut,

Tabel 8. Kriteria Perilaku Tindakan Siswa Dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Kategori Penilaian	Interval nilai
Sangat baik	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$
Baik	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} 2 p - 1)$
Cukup	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} 3 p - 1)$
Kurang	$(S_{min} 3 p) \leq S \leq S_{mak}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Yogyakarta, yang berlokasi di Jalan Kenari 4 Yogyakarta, sebelah selatan Stadion Mandala Krida. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kodya Yogyakarta yang mempunyai empat konsentrasi keahlian yaitu Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Rambut, serta Hotel dan Restoran.

Waktu pengambilan data dalam penelitian dilakukan pada bulan maret 2012. Subyek penelitian ini adalah kelas XI Program Keahlian Tata Busana yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas XI BB1, kelas XI BB2, kelas XI BB3. Jumlah total responden dalam penelitian ini sebanyak 102 siswa dan 78 diantaranya menjadi sampel. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah perilaku siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membuat.

2. Deskripsi Data

Deskriptif data dimaksudkan untuk memberi gambaran jelas mengenai karakteristik distribusi skor setiap ubahan yang diperoleh dalam penelitian ini

Perilaku siswa dalam keselamatan dan kesehatan kerja praktek membuat SMK Negeri 6 Yogyakarta terdiri dari 3 variabel sebagai berikut :

1. Pengetahuan Siswa Dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja praktek membuat SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Pengetahuan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek diukur dengan nilai siswa pada saat kelas X dimana siswa telah menempuh mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja. Dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 9. Nilai Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
89 – 100	10	12,8%	Sangat baik
78 – 88	32	41%	Baik
68 - 77	36	46,2%	cukup
58 - 66	0	0%	kurang

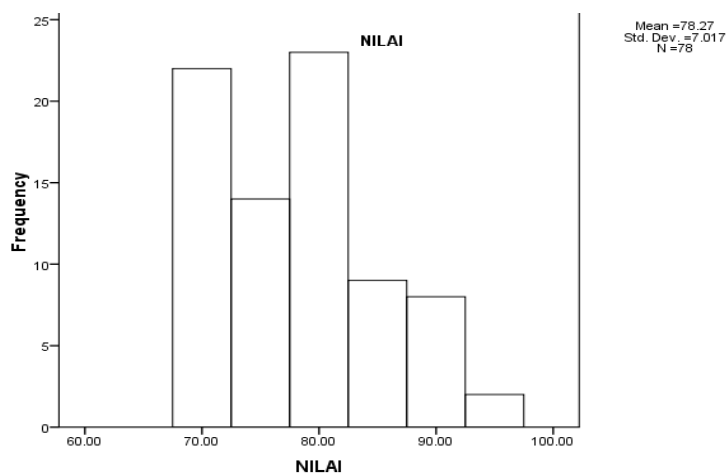
Tabel 10. Data Nilai Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

N	Mean	Median	Modus	Std Deviasi
78	78.26	80	80	7.017

Berdasarkan data tabel nilai pengetahuan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membuat SMK Negeri 6 Yogyakarta sesuai skor yang diperoleh dari keseluruhan responden dengan jumlah 78 responden dalam prosentase menunjukkan

kategori sangat baik ada 10 siswa (12.8%), baik ada 32 siswa (41%) kategori cukup ada 36 siswa (46,2%).

Berdasarkan data pengetahuan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan praktek membatik menunjukkan mean skor rata – rata 78.26, median (nilai tengah) 80, dan modus (skor yang sering muncul) 80. Setelah ditelaah lebih mendalam dari data distribusi frekuensi, sebaran skor siswa yang berada diatas nilai rerata 78.27, sebanyak 42 orang, sedangkan sebaran skor siswa yang berada dibawah nilai rerata ada 36 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambaran histogram berikut.



Gambar 2. Histogram pengetahuan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rerata/ mean 78.27 lebih kecil dari nilai median 80, dan nilai modus 80. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran nilai skor data pengetahuan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik yang diperoleh siswa di kelas X mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja berada diatas rerata, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja adalah baik. Dimana kategori sangat baik dicapai oleh 13% responden dan termasuk kategori baik 41% responden, kategori cukup 46% responden. Dengan demikian secara umum pengetahuan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa termasuk kategori baik.

2. Sikap Siswa Dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja praktek membatik SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Variabel perilaku siswa dalam keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik SMK Negeri 6 Yogyakarta diukur menggunakan angket non tes dengan sub variabel sikap siswa dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan indikator keselamatan dan kesehatan kerja terdiri atas 5 butir soal, indikator kesehatan lingkungan kerja terdiri atas 5 butir soal, indikator kesehatan individu terdiri atas 3 butir soal, indikator

ketepatan menggunakan peralatan terdiri atas 3 butir soal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 11. Perilaku Sikap Siswa Dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja Praktek Membatik

Interval Nilai	Kategori Pencapaian	Frekuensi	Persen
$20 \leq s \leq 35$	Kurang	4	5.1%
$36 \leq s \leq 51$	Cukup	27	34.6%
$52 \leq s \leq 67$	Baik	37	47.4%
$68 \leq s \leq 80$	Sangat Baik	10	12.8%

Tabel 12. Data Perilaku Sikap Siswa Dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja Praktek Membatik

N	Mean	Median	Modus	Std.Deviasi
78	66.14	64.15	68	0.764

Berdasarkan data tabel sikap siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik secara keseluruhan meliputi indikator keselamatan dan kesehatan kerja, kesehatan lingkungan kerja, kesehatan individu, ketepatan menggunakan peralatan sesuai skor yang diperoleh dimana dari keseluruhan responden sejumlah 78 responden dalam prosentase menunjukkan kategori sangat baik ada 10 siswa (12.8%), kategori baik ada 37 siswa (47.4%), kategori cukup ada 27 siswa (34.6%), dan kategori kurang ada 4 siswa (5.1%).

Berdasarkan data analisis deskriptif sikap siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik

menunjukkan mean (skor rata – rata) 66.14, median (nilai tengah) 64.15 dan modus (skor yang sering muncul) 68.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rerata/ mean 66.14 lebih kecil dari nilai median 64.15 dan nilai modus 68. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran nilai skor data sikap siswa dalam implementasi kesehatan dan kesehatan kerja praktek membatic berada di atas rerata, sehingga dapat dikatakan bahwa sikap siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatic yang dilakukan siswa kelas XI adalah baik. Dimana dari 78 responden kategori baik dicapai (60%) responden dan termasuk kategori cukup dicapai (35%) responden, dan kategori kurang dicapai (5%) responden. Dengan demikian secara umum sikap siswa dalam keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatic yang dilakukan siswa termasuk kategori baik.

Untuk pembahasan selanjutnya sikap siswa dalam keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatic yang dilakukan siswa kelas XI yang meliputi keselamatan dan kesehatan kerja, kesehatan lingkungan kerja, keselamatan individu, ketepatan menggunakan peralatan.

a. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Hasil analisis data sikap siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja dari aspek keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa kelas XI pada praktek membatic dengan butir soal

sebanyak 5 butir soal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 13. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa Saat Praktek Membatik

Interval Nilai	Kategori Pencapaian	Frekuensi	Persen
$5 \leq s \leq 8$	Kurang	3	3.8%
$9 \leq s \leq 12$	Cukup	8	10.3%
$13 \leq s \leq 16$	Baik	46	59%
$17 \leq s \leq 20$	Sangat Baik	21	26.9%

Tabel 14. Data Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa Saat Praktek Membatik

N	Mean	Median	Modus	SD
78	15.71	16	16	0.724

Berdasarkan tabel sikap keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik SMK Negeri 6 Yogyakarta sesuai skor yang diperoleh responden sejumlah 78 orang, dalam prosentase menunjukkan kategori sangat baik ada 21 siswa (26.9%), kategori baik ada 46 siswa (59%), kategori cukup ada 8 siswa (10.3%), dan kategori kurang ada 3 siswa (3.8%).

Berdasarkan data analisis deskriptif pada sikap siswa dalam keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa kelas XI, diperoleh nilai mean/rerata 15.71, median 16, modus 16.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai mean

lebih kecil dari nilai median. Hal ini menunjukkan nilai sebaran skor data sikap siswa dalam keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa kelas XI berada diatas rerata. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap siswa dalam keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa dengan 78 responden termasuk kategori baik. Dimana kriteria kategori baik ada dicapai (86%) responden, kategori cukup dicapai (10 %) responden, dan kategori kurang dicapai (4%) responden.

b. Kesehatan Lingkungan Kerja

Hasil analisis data sikap siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja dari aspek kesehatan lingkungan kerja pada praktek membatik dengan jumlah butir soal sebanyak 10. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 15. Kesehatan Lingkungan Kerja Siswa Pada Saat Praktek Membatik

Interval Nilai	Kategori Pencapaian	Frekuensi	Persen
$10 \leq s \leq 18$	Kurang	9	11.5%
$19 \leq s \leq 27$	Cukup	16	20.5%
$28 \leq s \leq 34$	Baik	42	53.8%
$34 \leq s \leq 43$	Sangat Baik	11	14.1%

Tabel 16. Data Kesehatan Lingkungan Kerja Siswa Pada Saat Praktek Membatik

N	Mean	Median	Modus	Std Deviasi
78	33.09	34	34	0.854

Berdasarkan tabel sikap kesehatan lingkungan kerja kerja praktek membatik SMK Negeri 6 Yogyakarta sesuai skor yang diperoleh responden sejumlah 78 responden, dalam prosentase menunjukkan kategori sangat baik ada 11 siswa (14.1%), kategori baik ada 42 siswa (53.8%), kategori cukup ada 16 siswa (20.5%), dan kategori kurang ada 9 siswa (11.5%).

Berdasarkan data analisis deskriptif sikap siswa dalam keselamatan lingkungan kerja yang dilakukan siswa kelas XI, diperoleh nilai mean/rerata 33.09, median 34, modus 34. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai median. Hal ini menunjukkan nilai sebaran skor data sikap siswa dalam keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa kelas XI berada di atas rerata. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap siswa dalam keselamatan lingkungan kerja yang dilakukan siswa dengan 78 responden kategori baik. Dimana kriteria sangat baik dicapai (68%) responden, kategori cukup dicapai (21%) responden, dan kategori kurang dicapai (11%) responden.

c. Kesehatan Individu

Hasil analisis data sikap siswa dalam implementasi kesehatan individu dari aspek kesehatan lingkungan kerja pada praktek membatik dengan jumlah butir soal sebanyak 2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut,

**Tabel 17. Kesehatan Individu Siswa Pada Saat
Praktek Membatik**

Interval Nilai	Kategori Pencapaian	Frekuensi	Persen
$2 \leq s \leq 3.5$	Kurang	5	6.4%
$4 \leq s \leq 5.5$	Cukup	13	16.7%
$6 \leq s \leq 7.5$	Baik	25	32.1%
$8 \leq s \leq 8.5$	Sangat Baik	35	44.9%

**Tabel 18. Data Kesehatan Individu Siswa
Saat Praktek Membatik**

N	Mean	Median	Modus	Std Deviasi
78	7.0	7.14	8.0	0.926

Berdasarkan tabel sikap kesehatan kerja praktek membatik SMK Negeri 6 Yogyakarta sesuai skor yang diperoleh responden sejumlah 78 responden, dalam prosentasi menunjukkan ketegori sangat baik ada 35 siswa (44.9%), kategori baik ada 25 siswa (32.1%), kategori cukup ada 13 siswa (16.7%), dan kategori kurang ada 5 siswa (6.4%).

Berdasarkan data analiasis deskriptif sikap siswa dalam kesehatan individu yang dilakukan siswa kelas XI, diperoleh nilai mean/rerata 7.0, median 7.14, modus 8.0. Hal ini menunjukkan nilai sebaran skor data sikap siswa dalam keselamatan kesehatan individu yang dilakukan siswa kelas XI berada diatas rerata. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap siswa dalam keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa dengan 78 responden termasuk kategori baik. Dimana kriteria, kategori

baik dicapai (77%) responden, kategori cukup dicapai (17%) responden, dan kategori kurang dicapai (6%) responden.

d. Ketepatan Menggunakan Peralatan

Hasil analisis data sikap siswa dalam implementasi kesehatan individu dari aspek kesehatan lingkungan kerja pada praktek membuat dengan jumlah butir soal sebanyak 3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 19. Ketepatan Menggunakan Peralatan Siswa Saat Praktek Membuat

Interval Nilai	Kategori Pencapaian	Frekuensi	Persen
$3 \leq s \leq 5$	Kurang	2	2.6%
$6 \leq s \leq 8$	Cukup	12	15.4%
$9 \leq s \leq 11$	Baik	38	48.7%
≤ 12	Sangat Baik	26	33.3%

Tabel 20. Data Menggunakan Peralatan Siswa Saat Praktek Membuat

N	Mean	Median	Modus	Std Deviasi
78	9.83	10.0	10.0	0.762

Berdasarkan tabel sikap kesehatan kerja praktek membuat SMK Negeri 6 Yogyakarta sesuai skor yang diperoleh responden sejumlah 78 responden, dalam prosentase menunjukkan ketegori sangat baik ada 26 siswa (33.3%), kategori baik ada 38 siswa (48.7%), kategori cukup ada 12 siswa (15.4%), dan kategori kurang ada 2siswa (2.6%).

Berdasarkan data analisis deskriptif pada lampiran sikap siswa dalam kesehatan individu yang dilakukan siswa kelas XI, diperoleh nilai mean/rerata 9.83, median 10 modus 10. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai median. Hal ini menunjukkan nilai sebaran skor data sikap siswa dalam keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa kelas XI berada diatas rerata. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap siswa dalam keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa dengan 78 responden termasuk kategori baik. Dimana kriteria baik dicapai (82%) responden, kategori cukup dicapai (15%) responden, dan kategori kurang (3%) responden.

3. Tindakan Siswa Dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja praktek membatik SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik diukur menggunakan angket dengan 78 responden dan butir pertanyaan sebanyak 15 soal terdiri dari indikator keselamatan individu 6 butir soal, indikator kejadian kecelakaan 7 butir soal, indikator tugas pekerjaan 2 butir soal. Untuk memperoleh kepastian jawaban angket menggunakan skala dikatomi dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimu 1. Nilai 0 untuk jawaban tidak berarti tidak pernah mengalami, dan nilai 1 untuk jawaban yang berarti pernah mengalami. Semakin kecil kecelakaan/ penyakit kerja yang terjadi maka tindakan

siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja siswa semakin baik.

Pada aspek keselamatan individu, dengan indikator APD dan ergonomi yang terjadi diukur menggunakan 6 butir soal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Keselamatan Individu Siswa Pada Saat Praktek Membatik

Indikator	No	Pernyataan	Ya		Tidak		Total
			f	%	f	%	
Keselamatan individu	1	APD tidak sesuai aturan sekolah	20	25.6%	58	74.4%	78
	2	Terkena lilin pada saat praktek	18	23.1%	60	76.9%	78
	3	Tangan terluka karena zat warna	10	12.8%	68	87.2%	78
	4	Terpeleset pada saat praktek	12	15.4%	66	84.6%	78
	5	Punggung sakit pada saat praktek	15	19.2%	63	80.8%	78
	6	Kaki kesemutan pada saat praktek	25	32.1%	53	67.9%	78

Menurut data tabel 13, dari 6 tindakan siswa pada implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik pada indikator keselamatan individu dengan sub indikator, menggunakan alat pelindung diri (APD) dan ergonomi, oleh 78 responden menunjukkan prosentase, 25.6% menyatakan pernah memakai APD tidak sesuai aturan sekolah, 23.1% menyatakan pernah terkena lilin batik, 12.8% menyatakan pernah terluka karena zat warna, 15% menyatakan pernah terpeleset, 19.2% menyatakan pernah sakit punggung, 32.1% menyatakan kaki kesemutan karena terlalu lama membatik.

Dari aspek kejadian kecelakaan, tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada indikator kejadian kecelakaan diukur menggunakan 7 butir soal dengan responden 78 siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Kejadian Kecelakaan Siswa Pada Saat Praktek Membatik

Indikator	No	Pernyataan	Ya		Tidak		Total
			f	%	f	%	
Kejadian kecelakaan	1	Mata sakit karena terkena asap batik	20	25.6%	58	74.4%	78
	2	Tangan/kaki terkena lilin batik	15	19.2%	63	80.8%	78
	3	Terkena lilin karena teknik memegang canting	7	9%	71	91%	78
	4	Wajan terbakar pada saat membatik	4	5.1%	74	94.9%	78
	5	Menyenggol gawangan hingga terjatuh	2	2.5%	76	97.5%	78
	6	Pusing karena arena aroma zat warna	10	12.8%	68	87.2%	78
	7	Tangan melepuh karena menyentuh panci	5	6.4%	73	93.6%	78

Menurut data tabel 14, dari 7 tindakan siswa pada implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik pada indikator kejadian kecelakaan dengan sub indikator proses membatik, proses perwarnaan, proses pelorodan oleh 78 responden menunjukkan prosentase 25.6% mata sakit karena terkena asap batik, 19.2% tangan/kaki terkena lilin batik, 9% terkena lilin karena teknik memegang canting, 5.1% wajan terbakar pada saat membatik, 3% menyenggol gawangan hingga terjatuh, 12.8% pusing karena arena aroma zat warna, 6.4% tangan melepuh karena menyentuh panci.

Dari aspek tugas pekerjaan, tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada indikator tugas pekerjaan diukur menggunakan 2 butir soal dengan responden 78 siswa.

Tabel 23. Tugas Pekerjaan Siswa Pada Saat Praktek Membatik

Indikator	No	Pernyataan	Ya		Tidak		Total
			f	%	f	%	
Keselamatan individu	1	Kelelahan karena beban tugas melebihi kemampuan tubuh	20	25.6%	58	74.4%	78
	2	Makan dan minum pada saat praktek	18	23.1%	60	76.9%	78

Menurut data tabel 15, dari 2 tindakan siswa pada implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik pada indikator tugas pekerjaan dengan sub indikator kelelahan dan faal (*human error*) oleh 78 responden menunjukkan prosentase 25.6% kelelahan karena beban tugas melebihi kemampuan tubuh, 23.1% makan dan minum pada saat praktek.

Dari hasil distribusi frekuensi, tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik yang diukur menggunakan 15 butir pertanyaan di peroleh hasil sebagai berikut, skor maksimum 15, skor minimum 0.

Tabel 24. Tindakan Siswa Dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Interval Nilai	Kategori Pencapaian	Frekuensi	Persen
$0 \leq s \leq 4$	Sangat Baik	13	16.7%
$5 \leq s \leq 9$	Baik	43	55.1%
$10 \leq s \leq 14$	Cukup	18	23.1%
≤ 15	Kurang	4	5.1%

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Siswa Dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja praktek membuat SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil nilai siswa kelas XI sebanyak 78 siswa. Pengetahuan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja tergolong pada kategori sangat baik ada 12.8%, baik 41%, cukup 46.2%. Hal ini berarti bahwa 54% siswa telah memahami pengetahuan keselamatan dan keselamatan kerja dan 46% siswa lainnya tahu tentang pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja meskipun belum 100% memahami. Dengan demikian secara umum pengetahuan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa termasuk kategori baik.

2. Sikap Siswa Dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja praktek membuat SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket yang dijawab oleh 78 responden (siswa kelas XI), sikap siswa dalam keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatic SMK Negeri 6 Yogyakarta meliputi aspek keselamatan dan kesehatan kerja, aspek kesehatan lingkungan kerja, aspek kesehatan individu, aspek ketepatan menggunakan peralatan. Tergolong dalam kategori baik, dimana dari 78 responden dalam prosentase menunjukkan kategori baik (60%) kategori cukup (34.6%), dan kategori kurang 5.1%. Hal ini berarti bahwa (60%) siswa telah memiliki kesadaran untuk selalu berperilaku (memiliki sikap) dalam mengimplememtasikan keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga siswa dapat memperhitungkan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat praktek, 35% siswa lainnya telah memiliki kesadaran sikap dalam mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja sehingga siswa dapat memperhitungkan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat praktek, dan 5% siswa belum memiliki perilaku dalam mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin kecil kecelakaan/ penyakit kerja yang terjadi maka semakin baik sikap siswa dalam mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa. Dari hasil data diperoleh rerata 67.42 dalam prosentase sikap siswa diperoleh data kategori sangat baik 12.8%, kategori baik 47.4%, kategori cukup 34.6%, kategori kurang 5.1%. Ini

berarti bahwa implementasi keselamatan dan kesehatan kerja siswa dilihat dari segi sikap termasuk kategori baik

Jika dilihat dari data hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi lingkungan praktek dan fasilitas penunjang praktek memadai di Program Keahlian dan Tata Busana Negeri 6 Yogyakarta sudah baik. Untuk menunjang implementasi keselamatan dan kesehatan kerja, sekolah memberikan fasilitas diantaranya adalah, tabung pemadam api ringan, kotak P3K yang diisi obat – obatan walaupun masih terbatas untuk obat luka ringan, fasilitas kamar mandi dan air bersih yang mencukupi, ruang praktek yang cukup luas, fasilitas peralatan memadai yang memadai, adanya peraturan tata tertib petunjuk penggunaan ruang praktek dan peralatan praktek.

Jadi berdasarkan data implementasi keselamatan dan kesehatan kerja, perilaku sikap dan hasil observasi kondisi lingkungan praktek menunjukkan bahwa sikap siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja siswa kelas XI pada saat praktek memadai termasuk kategori baik.

Untuk penjelasan lebih jelasnya diuraikan dalam pembahasan berikut, dari aspek keselamatan dan kesehatan kerja yaitu, mematuhi peraturan dan melaksanakan SOP keselamatan kerja, sikap siswa dalam mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja dari data

diperoleh 4% tergolong kategori kurang, 10% tergolong kategori cukup, 60% tergolong kategori baik, 26% kategori sangat baik.

Berdasarkan penjelasan diatas ada 4% siswa tergolong kategori kurang ini berarti bahwa siswa belum mengetahui pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja pada saat praktek. Masih ada siswa yang melanggar peraturan, hal ini dikarenakan sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi tidak secara tegas dilaksanakan oleh guru. Diantaranya adalah ketika datang terlambat mengikuti praktek siswa beralasan masih ingin istirahat, selama praktek berlangsung ada siswa yang sibuk dengan ponselnya, makan dan minum saat praktek, sebelum praktek dimulai ada siswa yang tidak memeriksa kondisi peralatan terlebih dahulu, selesai praktek ada beberapa siswa yang tidak segera menyimpan peralatan setelah selesai digunakan.

Dari aspek kesehatan lingkungan kerja yang meliputi, kebersihan tempat kerja, menjaga kebersihan peralatan, menjaga sirkulasi udara, memaksimalkan penerangan, rambu – rambu K3, sikap siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa kelas XI diperoleh 11% kategori sangat kurang, 21% kategori cukup, 54% kategori baik, 14% kategori sangat baik.

Ini berarti bahwa 68% siswa memiliki kesadaran untuk selalu berperilaku (memiliki sikap) dalam memperhatikan kesehatan lingkungan kerja pada saat praktek. 21% tergolong kategori kategori

cukup ini berarti bahwa siswa mengetahui pentingnya menjaga kesehatan lingkungan kerja namun siswa belum berperilaku memperhatikan kesehatan lingkungan kerja pada saat praktek dan 11% tergolong kategori kurang berarti ada beberapa siswa yang belum memperhatikan kesehatan lingkungan kerja. Walaupun belum sepenuhnya 100% sangat baik namun ini menunjukkan bahwa siswa sudah mempunyai kesadaran dan kebiasaan untuk berperilaku (memiliki sikap) menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan kerja. Diantaranya adalah sebelum praktek dimulai siswa mempersiapkan tempat sampah, siswa juga melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwal yang sudah dibuat, untuk menjaga sirkulasi atau pertukaran udara siswa membuka korden dan jendela di ruang praktek, siswa juga menyalakan lampu di ruang praktek apabila dibutuhkan

Dari aspek kesehatan individu yaitu menjaga kebersihan tangan dan kebersihan rambut, sikap siswa dalam keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa kelas XI 6% termasuk kategori kurang, 17% termasuk kategori cukup, 32% kategori baik dan 45% kategori sangat baik. Ini berarti bahwa 77% siswa kelas XI sudah memperhitungkan aspek kesehatan individu dan mempunyai kebiasaan yang baik untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi masing – masing, 17% siswa belum memperhitungkan aspek kesehatan individu dan 6% siswa tidak memperhitungkan aspek kesehatan individu.

Dari aspek ketepatan menggunakan peralatan yaitu, pemilihan jenis peralatan dan sanitasi peralatan yang dilakukan siswa kelas XI 3% termasuk kategori kurang, 15% termasuk kategori cukup, 49% termasuk kategori baik, 33% termasuk kategori sangat baik. Ini berarti bahwa 82% siswa kelas XI sudah mengimplemtasikan aspek ketepatan menggunakan peralatan. 15% siswa belum mengimplementasikan ketepatan menggunakan peralatan pada saat praktek dan 3% siswa belum memahami pentingnya ketepatan menggunakan peralatan hal ini terlihat ketika akan memulai praktek masih ada siswa yang menggunakan peralatan tanpa memeriksa keadaan peralatan terlebih dahulu, ada juga siswa yang meletakkan peralatan tidak pada tempatnya selesai menggunakan peralatan tersebut dan memcapur peralatan jadi satu.

Dengan demikian walaupun belum sepenuhnya 100% siswa kelas XI mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat praktek namun implementasi yang dilakukan sudah termasuk kategori baik, hal ini dikarenakan bahwa masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi terwujudnya suatu perilaku/ sikap. Seperti situasi dan kondisi yang ada pada saat itu. Faktor lingkungan (situasi, peraturan, dorongan, hambatan) juga memiliki kekuatan yang sangat besar dalam menentukan perilaku (sikap) seseorang, bahkan kekuatannya melebihi dari karakteristik individu (usia dan pengalaman) (Syariffudin Azwar, 2002:11). Hal ini dapat mewujudkan suatu kondisi kerja yang aman dan

sehat didukung oleh banyak pihak dan faktor yang saling berkaitan, diantaranya adalah fasilitas dari dan dorongan orang lain yaitu guru.

3. Tindakan Siswa Dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja praktek membatik SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Dari hasil data menunjukkan bahwa tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa kelas XI 17% termasuk kategori sangat baik, 55% kategori baik, 23% kategori cukup, 5% kategori kurang.

Berdasarkan penjelasan diatas ada 5% siswa tergolong kategori kurang dengan demikian siswa perlu mengetahui tindakan yang harus dilakukan dilingkungan kerjanya disekolah sehingga dapat mengupayakan pencegahannya sedini mungkin terhadap kejadian kecelakaan yang ada.

Praktek membatik tidak terlepas dari proses membatik, proses perwarnaan, proses pelorodan sehingga dalam praktek membatik ada beberapa kejadian kecelakaan yang dapat menimbulkan kecelakaan dan penyakit pada saat membatik, diantaranya adalah dari aspek keselamatan individu, kejadian kecelakaan, dan tugas pekerjaan.

Tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik yang dilakukan siswa kelas XI berdasarkan data yang diperoleh dari 78 responden dapat diketahui bahwa dari aspek keselamatan individu yaitu menggunakan alat pelindung diri dan

ergonomic adalah 26% menyatakan pernah memakai APD tidak sesuai aturan sekolah, kebanyakan siswa yang mengalami hal tersebut, hal ini terjadi karena siswa lupa membawa baju praktek, baju praktek telalau kecil. 23% menyatakan pernah terkena lilin batik, hal ini dikarenakan siswa bercanda saat praktek berlangsung dan tidak fokus pada waktu mencolek lilin batik pada kain, 13% menyatakan pernah terluka karena zat warna, hal ini dikarenakan siswa bekerja tidak sesuai dengan prosedur kerja. 15% menyatakan pernah terpeleset, hal ini terjadi karena lantai licin sementara sepatu anti selip yang tersedia sangat terbatas. 19% menyatakan pernah sakit punggung, hal ini dikarenakan posisi duduk yang tidak benar, jarak kompor terlalu jauh. Sedangkan 32% menyatakan kaki kesemutan karena terlalu lama membatik, hal ini dikarenakan posisi kaki yang ditekek terlalu lama sehingga menyebabkan kaki kesemutan.

Dari aspek kejadian kecelakaan, tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa kelas XI pada saat proses membatik, proses perwarnaan, proses pelorodan oleh 78 responden adalah 26% mata sakit karena terkena asap batik, 19% tangan/kaki terkena lilin batik, hal ini disebabkan karena siswa tidak menggunakan pakaian kerja dan sarung tangan, 9% terkena lilin karena teknik memegang canting, hal ini disebabkan karena siswa belum memahami teknik cara memegang canting dengan benar. 5% wajan terbakar pada saat membatik, hal ini disebabkan karena api

kompor terlalu besar sementara siswa tidak memperhatikan bahaya yang terjadi. 3% menenggol gawangan hingga terjatuh, hal ini disebabkan karena siswa bercanda pada saat praktek. 13% pusing karena aroma zat warna, hal ini disebabkan karena saat pencampuran zat warna siswa tidak memakai masker. 6% tangan melepuh karena menyentuh panci, hal ini disebabkan karena siswa kurang hati – hati, siswa tidak memperhatikan prosedur kerja.

Dari aspek tugas pekerjaan, tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa kelas XI dengan sub indikator kelelahan dan ergonomi oleh 78 responden adalah 26% kelelahan karena beban tugas melebihi kemampuan tubuh, hal ini disebabkan karena siswa tidak fokus pada satu kerjaan terlebih dahulu, siswa tidak bisa mengatur waktu dengan baik, siswa sering menunda – nunda pekerjaan. 23% makan dan minum pada saat praktek hal ini terjadi karena siswa mematuhi peraturan yang berlaku, meskipun guru menegur dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak tertib pada saat praktek masih ada siswa yang tidak patuh.

4. Upaya Penanganan/ Pencegahan Bahaya Pada Praktek Membatik di SMK Negeri 6 Yogyakarta menurut pendapat siswa

Setelah mengetahui dan pernah mengalami kejadian bahaya yang ada pada saat praktek membatik, pencegahan bahaya/ kejadian kecelakaan menurut pendapat siswa adalah untuk mencegah kejadian

kecelakaan dari aspek keselamatan individu meliputi APD dan ergonomi diantaranya APD tidak sesuai aturan sekolah, terkena lilin pada saat praktek, tangan terluka karena zat warna, terpeleset pada saat praktek, punggung sakit pada saat praktek, kaki kesemutan pada saat praktek, dilakukan dengan cara mematuhi peraturan yang berlaku pada saat praktek, mematuhi prosedur kerja dilakukan dengan cara harus memakai pakaian praktek sesuai aturan sekolah, setiap praktek harus menaati aturan yang berlaku, berusaha untuk selalu berhati – hati dalam bekerja. Guru mengingatkan siswa untuk selalu berhati – hati dalam bekerja, menyiapkan APD untuk siswa dan menghimbau siswa untuk menggunakan APD dan menegur siswa apabila ada yang tidak memakai APD dan memperbolehkan siswa untuk membawa sandal dan kaos sendiri dari rumah untuk digunakan pada saat praktek. Selain itu upaya yang harus dilakukan untuk memaksimalkan penanganan bahaya adalah pihak sekolah menyediakan fasilitas penunjang keselamatan dan kesehatan kerja seperti menyediakan sepatu anti selip, sarung tangan, masker, baju kerja yang jumlahnya sesuai dengan jumlah siswa, melakukan pemeriksaan terhadap kondisi APD yang sudah rusak dan guru mengharuskan/ menegaskan siswa untuk memakai APD saat bekerja.

Dari aspek kejadian kecelakaan, tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa kelas XI pada saat proses membatik, proses perwarnaan, proses

pelorodan antara lain mata sakit karena terkena asap batik, tangan/kaki terkena lilin batik, terkena lilin karena teknik memegang canting, wajan terbakar pada saat membatik, menyenggol gawangan hingga terjatuh, pusing karena aroma zat warna, tangan melepuh karena menyentuh panci. Upaya penanganan bahaya pada saat membatik (terkena tetesan lilin batik, terkena percikan air mendidih) yaitu dengan cara menyiramnya dengan air dingin selama kurang lebih 20 menit karena pendinginan yang konstan dapat menghindari penyebaran panas pada permukaan kulit dan segera mengoleskan obat khusus luka bakar. Upaya penanganan pada saat pewarnaan yaitu dengan cara memakai sarung tangan, segera cuci tangan menggunakan air bersih, guru menyuruh siswa untuk menggunakan sarung tangan pada saat perwarnaan, mengawasi dan membantu siswa saat melarutkan zat warna dan menyuruh siswa untuk mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun serta menggunakan kaporit untuk menghilangkan zat warna. Upaya penangan bahaya pada saat proses melorod yaitu siswa berhati – hati saat berjalan, tidak bercanda dan berlari - larian pada saat *melorod*, membersihkan sisa air sampai bersih, memakai sepatu anti selip.

Dari aspek tugas pekerjaan, tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja siswa kelas XI meliputi kelelahan dan ergonomi. Upaya penanganan bahaya sub indikator kelelahan adalah istirahat sebentar untuk merenggangkan otot, Fokus pada satu kerjaan

terlebih dahulu, siswa harus bisa mengatur waktu dengan baik, tidak menunda – nunda pekerjaan. Upaya penengan pada sub indikator ergonomik adalah siswa harus mematuhi peraturan yang berlaku.

Supaya kecelakaan kerja yang terjadi dapat diminimalkan maka diperlukan perhatian dan kewaspadaan secara terus menerus, satu upaya penyelamatan juga tergantung pada unjuk kerja setiap siswa. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan harus didasari dari setiap individu untuk mengikuti prosedur keselamatan dan kesehatan kerja dalam bekerja dan juga dibutuhkan kerja sama yang baik dari seluruh pihak yang terlibat didalamnya.

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya perilaku siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada saat praktik. Dengan diterapkannya K3 maka siswa dapat mencegah dan menangani terjadinya bahaya diantaranya adalah:

- 1) pemakaian APD sesuai dengan aturan sekolah dimana siswa harus memakai pakaian praktek sesuai aturan sekolah, setiap praktek harus menaati aturan yang berlaku, berusaha untuk selalu berhati – hati dalam bekerja. Guru mengingatkan siswa untuk selalu berhati – hati dalam bekerja, menyiapkan APD untuk siswa dan menghimbau siswa untuk menggunakan APD dan menegur siswa apabila ada yang tidak memakai APD dan memperbolehkan siswa untuk membawa sandal dan kaos sendiri dari rumah untuk digunakan pada saat praktik.

- 2) Pada saat membuat memakai celemek, melindungi diri saat membuat dengan menggunakan kain blaco yang telah disediakan dari sekolah, selalu berhati – hati, apabila terkena lilin segera cuci tangan dan segera diobati. Guru menegur siswa apabila ada yang tidak memakai APD, mengingatkan siswa untuk selalu berhati – hati dan memperbolehkan siswa untuk membawa sandal dan kaos sendiri dari rumah untuk digunakan pada saat praktek.
- 3) Pada saat perwarnaan memakai sarung tangan, segera cuci tangan menggunakan air bersih, guru menyuruh siswa untuk menggunakan sarung tangan pada saat perwarnaan, mengawasi dan membantu siswa saat melarutkan zat warna dan menyuruh siswa untuk mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun serta menggunakan kaporit untuk menghilangkan zat warna.
- 4) Pada saat proses *pelorodan* siswa berhati – hati saat berjalan, tidak bercanda dan berlari - larian pada saat melorod, membersihkan sisa air sampai bersih, memakai sepatu anti selip mematuhi prosedur, menggunakan cempal pada saat mengangkat panci.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka penelitian perilaku siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik di SMK Negeri 6 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari 78 responden , pengetahuan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja kelas XI pada praktek membatik, dimana kategori sangat baik dan kategori baik dicapai oleh sebanyak 42 siswa (54%) dan termasuk kategori cukup sebanyak 36 siswa (46%). Hal ini berarti bahwa 42 siswa sudah mempunyai kesadaran untuk berperilaku dengan memperhitungkan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat praktek agar tetap sehat dan selamat pada waktu praktek membatik. Walaupun belum 100% sepenuhnya namun siswa sudah mengetahui tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan demikian secara umum pengetahuan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa termasuk kategori baik.
2. Sikap siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik di SMK Negeri 6 Yogyakarta dilihat dari aspek keselamatan dan

kesehatan kerja yaitu, mematuhi peraturan dan melaksanakan SOP keselamatan kerja, sikap siswa dalam mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja dari data diperoleh sebanyak 4 siswa (5%) tergolong kategori kurang, sebanyak 27 anak (35%) tergolong kategori cukup, sebanyak anak 37 (48%) tergolong kategori baik, dan sebanyak 10 anak (13%) tergolong kategori sangat baik. Dari aspek kesehatan lingkungan kerja yang meliputi, kebersihan tempat kerja, menjaga kebersihan peralatan, menjaga sirkulasi udara, memaksimalkan penerangan, rambu – rambu K3, sikap siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa kelas XI diperoleh 12% kategori sangat kurang, 20% kategori cukup, 54% kategori baik, 14% kategori sangat baik. Dari aspek kesehatan individu yaitu menjaga kebersihan tangan dan kebersihan rambut, sikap siswa dalam keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa kelas XI 6% termasuk kategori kurang, 17% termasuk kategori cukup, 32% kategori baik dan 45% kategori sangat baik. Dari aspek ketepatan menggunakan peralatan yaitu, pemilihan jenis peralatan dan sanitasi peralatan yang dilakukan siswa kelas XI 3% termasuk kategori kurang, 15% termasuk kategori cukup, 49% termasuk kategori baik, 33% termasuk kategori sangat baik.

3. Tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membuat yang dilakukan siswa kelas XI berdasarkan data yang diperoleh dari 78 responden dapat diketahui bahwa dari aspek keselamatan

individu yaitu menggunakan alat pelindung diri dan ergonomi adalah 26% menyatakan pernah memakai APD tidak sesuai aturan sekolah. 23% menyatakan pernah terkena lilin batik. 13% menyatakan pernah terluka karena zat warna. 15% menyatakan pernah terpeleset. 19% menyatakan pernah sakit punggung. Sedangkan 32% menyatakan kaki kesemutan karena terlalu lama membatik. Dari aspek kejadian kecelakaan, tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa kelas XI pada saat proses membatik, proses perwarnaan, proses pelorodan. 26% mata sakit karena terkena asap batik, 19% tangan/kaki terkena lilin batik. 9% terkena lilin karena teknik memegang canting. 5% wajan terbakar pada saat membatik. 3% menyenggol gawangan hingga terjatuh. 13% pusing karena aroma zat warna. 6% tangan melepuh karena menyentuh panci. Dari aspek tugas pekerjaan, tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa kelas XI dengan sub indikator kelelahan dan ergonomic. 26% kelelahan karena beban tugas melebihi kemampuan tubuh. 23% makan dan minum pada saat praktek

4. Upaya Penanganan/ Pencegahan Bahaya Pada Praktek Membatik di SMK Negeri 6 Yogyakarta menurut pendapat siswa adalah selalu hati – hati dan selalu waspada saat praktek membatik, konsentrasi dan jangan bercanda gurau saat praktek membatik, selalu mengikuti petunjuk kerja dan petunjuk pemakaian alat, selalu menjaga kebersihan lantai dan ruangan praktek,

memeriksa kondisi peralatan sebelum digunakan, menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) pada saat praktek membatik, mencuci dan meletakkan peralatan sesuai pada tempatnya setelah selesai digunakan, teknisi melakukan pemeriksaan alat secara rutin

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada pengambilan jumlah sampel penelitian, yaitu hanya bisa dilakukan penelitian pada siswa kelas X dan kelas XI saja. Penelitian ini masih terbatas pada saat praktek membatik saja, belum dapat memberikan gambaran yang meliputi tindakan – tindakan siswa diluar praktek membatik.

C. Implikasi

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat diketahui atau diungkap tentang perilaku siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Dengan demikian akan dapat dilakukan pengendalian kejadian kecelakaan kerja sehingga keselamatan dan kesehatan kerja siswa terjamin, produktivitas kerja meningkat dan prestasi belajar siswa dalam praktek membatikpun juga dapat meningkat.

D. Saran

Dengan mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat praktek maka siswa akan lebih meningkatkan pengetahuan akan pentingnya K3 sehingga siswa mempunyai rasa tanggungjawab dan disiplin dalam menaati dan melaksanakan peraturan yang ada pada saat praktek, mematuhi prosedur pada saat praktek, begitu pula bagi guru dan pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mencetak tenaga kerja yang siap kerja harus bisa menanamkan sikap dan kebiasaan pada saat bekerja, salah satunya adalah mempertimbangkan keselamatan dan kesehatan kerja, dengan demikian sekolah lebih evaluatif dalam pengorganisasian, perencanaan, kondisi ruang praktek, ventilasi udara, penerangan ruangan praktek, pemberian APD untuk siswa (baju kerja, masker, sepatu anti selip, sarung tangan) dan pembuatan peraturan yang terkait dengan K3 dengan memasang symbol/ poster atau petunjuk kerja di ruang praktek, membuat tata tertib penggunaan laboratorium (batik), melakukan perbaikan penataan peralatan di ruang praktek, mengganti tempat duduk siswa sesuai ergonomi kerja yang baik dan benar serta mengambil tindakan tegas terhadap siswa yang melanggar peraturan dan memberikan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri Widyastuti. (2010). *Penerapan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa pada Pembelajaran Praktek Menjahit di Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Yogyakarta. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Industri Kerajinan Dan Batik. (1991). *Pengetahuan Proses Batik*. Yogyakarta: Balai Batik
- Batam Institutional Developmen Project. (2001). *Paket Pembelajaran dan penilaian Kesehatan Dan Keselamatan kerja*. Indonesia Australia Partnership For Skills Development.
- Bennet Silalahi. (1995). *Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo.
- Bimo Walgito. (1997). *Teori Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Pranowo. (2006). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Budiyono, dkk. (1995). *Kriya Tekstil Jilid I*. Jakarta: Depdiknas.
- Chaidir S. (2003). *Mengikuti Prosedur Menjaga Kesehatan dan Keselamatan kerja*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Dainur. (1993). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Widya Medika.
- Departemen Kesehatan Repubik Indonesia (1992) *Lingkungan Kerja Yang Baik*. Jakarta : Departemen Kesehatan Repubik Indonesia
- Departemen Perindustrian. (1991). *Proses Pembuatan Batik*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Kesehatan RI. (2010). *Tata Pengajuan, Penelian dan Pembagian Penghargaan Kecelakaan Nihil*. Jakarta: Departemen Tenaga RI.
- Diklat Seni Rupa dan Kerajinan. (1995). *Teknik Pembuatan Batik*. Jakarta: Depdikbud
- Erna Tresnaningsih. (2010). *Kesehatan dan keselamatan kerja Laboratorium Kesehatan*. Jakarta : Setjen depkes RI.
- Ernawati Dkk. (2008). *Tata Busana Untuk SMK Jilid I*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

- Guba dan Lincoln. (1981). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Depkes RI.
- Haris Setyawan. (2008). *Analisis Penerapan Alat Pemadam Kebakaran untuk Menanggulangi Kejadian Kebakaran Berdasarkan Peraturan Standar di Kantor PUSDIKLAT MIGAS Cepu (perbandingan menggunakan standar PERMENAKER dan SNI)*. Skripsi. Semarang.
- H. A.Taslimin. (1993). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Erlangga.
- Hamzuri. (1994). *Perlengkapan Membatik*. Jakarta: Depdikbud.
- Ichsan. (1979). *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Dekdikbud.
- J.S.Badudu, dkk. (1996). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Jallalidin Rahmat.(2003). *Pengetahuan Sikap Dalam Perilaku*. Jakarta: Widya Medika.
- Jaluji Pancasambada. (2009). *Penerapan Konsep Dalam Tindakan*. Jakarta: Depdiknas.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1990). *Teori Perilaku*. Jakarta : Depdiknas.
- Katz & Rosenzweig (1979). *Metode Penelitian Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Krisdiyanti. (2011). *Identifikasi Bahaya Dan Upaya Penanganannya Pada Praktek Membatik Untuk Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja DI SMK Negeri 2 Sewon*. Skripsi (Tidak diterbitkan).Yogyakarta. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marwati. (1996). *Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Moenir. (1993). *Mengikuti Prosedur Menjaga Kesehatan dan Keselamatan kerja*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana Syaodih S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution S. (2003). *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Noor Fitrihana. (2007). *Diklat K3*. Yogyakarta.
- Nurmiyati. (2004). *Mengikuti Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja Di Bidang Busana*. Yogyakarta : Musyawarah Guru Produktif Tata Busana Dinas pendidikan Propinsi.

- Nurseha, dkk. (2005). *Mengikuti Prosedur Keselamatan, Keamanan dan Kesehatan Dalam Bekerja*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurul Triani. (1996). *Peralatan Pelindung Diri*. Jakarta: Depdiknas.
- NY. TT Suryanto. (1997). *Penuntun Praktek Batik*. Jakarta: Depdikbud.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. (2004). *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Industri Semen*. World Business Council For Sustainable Development.
- Roestiyah NK. (1986). *Masalah pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Roni Daryanto. (2007). *Penerapan K3 Pada Praktik Kelas I dan II Jurusan Otomotif SMK Piri I Yogyakarta*. Teknik Otomotif FT UNY. Skripsi (Tidak diterbitkan). Yogyakarta. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta .
- Singarimbun Masri Dkk. (2006). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Pustaka LP3ES.
- SK. Sewan Susanto.(1980). *Tenik Membuat Batik*. Jakarta: Depdikbud.
- S. K. S. Susanto (1973). *Ragam Hias Batik*. Jakarta: Depdikbud.
- Slameto. (1988). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim. (2007). *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsini Arikunto. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta :Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2002). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2006). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung : PT Alfabeta
- _____. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Alfabeta

- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soikidjo Notoadmodjo. (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suma'mur. (2001). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta : PT Gunung Agung.
- Supranta J. (2001). *Pengukuran Tingkat kepuasan pelanggan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1999). *Statistik Jilid II*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sutrisno dan Rusmawan Ruswandi. (2007). *Prosedur Keamanan, Keselelamata dan kesehatan Kerja*. Jakarta: Yudistira.
- Sonya Harwansih. (2008). *Buku pedoman Pelaksanaan Kesehatan dan keselamatan kerja Untuk Praktek dan Praktikum*. Surabaya : Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga.
- Suma'mur. (1976). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta :CV Haji Masagung.
- Syaiful bahri Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Syaiffudin Anwar (2002). *Metodelogi Research*. Yoyakarta: Andi Offsed.
- Tim PEKERTI-AA PPSP LPP Universitas Sebelas Maret.(2007). *Teknik Penilaian Hasil Belajar Atau Tindakan*. UNS
- Toeti Soekamto. (1997). *Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Program Keterampilan dasar Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- UU No. 9 Pasal 2 Tahun 1960 Tentang Pokok Pokok Kesehatan.
- Widarto. (2008). *Teknik Permesinan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Wahyu Ratna Sulisyarini. (2006). *Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV. Sahabat di Klaten Rot*. Skripsi (Tidak diterbitkan).Yogyakarta. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Walgito. (1990). *Sikap Dalam Berperilaku*. Jakarta : Erlangga
- Wuradji. (2006). *Pedoman penelitian Survai*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian Universitas.

Zenel Abidin,dkk. (2008). *Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dengan Dosis Radiasi pada Pekerja Reaktor Kartini*. Yogyakarta : UNY.

Lampiran

ANGKET PENELITIAN I

Sikap siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik

Identifikasi Responden

Nama :
No Absen :
Kelas :

Tujuan Pengisian

Untuk mengetahui seberapa besar perilaku siswa yang meliputi sikap dan tindakan dalam mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat membatik dengan keadaan yang sebenarnya

Petunjuk Pengisian

Jawablah semua pertanyaan berikut ini dengan cara member tanda *ceklist* (v) pada gambar yang paling sesuai dengan keadaan sebenarnya atau yang anda alami

Keterangan :

SL : Selalu, artinya setiap pertemuan pasti melakukan
SR : Sering, artinya ada kemungkinan kecil tidak melakukan
KK : Kadang – kadang, artinya kurang dari sering
TP : Tidak pernah, artinya sama sekali tidak melakukan

Contoh :

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
1.	Apakah guru anda memberikan penjelasan tentang keselamatan dan kesehatan kerja pada saat praktek membatik	✓			

Soal :

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
1.	Apakah pada saat praktek membatik Anda selalu mematuhi peraturan yang berlaku?				
2.	Apakah Anda melaksanakan prosedur kerja pada saat praktek membatik?				

3.	Apakah Anda melaksanakan praktek membatik sesuai dengan jam yang telah ditentukan?				
4.	Sebelum memulai membatik apakah Anda memeriksa kondisi peralatan membatik?				
5.	Apakah Anda segera mematikan kompor setelah selesai digunakan?				
6.	Apakah Anda membersihkan/menyapu lantai sesudah praktek membatik?				
7.	Apakah Anda membuang sampah pada tempat sampah yang disediakan?				
8.	Apakah setelah praktek Anda mencuci peralatan dengan tidak mencampur dengan yang lainnya agar tidak mudah rusak?				
9.	Apakah setelah mencuci peralatan anda mengeringkan atau menjemur peralatan?				
10.	Apakah Anda membuka jendela ruang praktek ketika praktek membatik apabila praktek di dalam ruangan?				
11.	Apakah pada saat praktek membatik anda merasa sesak nafas karena sirkulasi yang kurang lancar?				
12.	Apakah Anda selalu menyalakan lampu ketika mendisain pola batik?				
13.	Apakah pada saat membatik anda merasa pusing karena kondisi ruang praktek kurang terang?				
14.	Apakah Anda menaati rambu – rambu larangan untuk K3 (dilarang menghidupkan HP)?				
15.	Apakah anda menaati rambu – rambu larangan K3 (dilarang merokok)				
16.	Apakah Anda memcuci tangan sebelum/sesudah praktek membatik?				
17.	Apakah Anda mengikat rambut pada saat praktek membatik agar tidak mengganggu aktivitas kerja?				
18.	Apakah Anda selalu memilih dan memakai peralatan sesuai dengan fungsinya?				
19.	Apakah anda menggunakan peralatan tanpa memeriksa kondisinya terlebih dahulu?				
20.	Apakah selesai praktek Anda mencuci dan menyimpan peralatan pada tempatnya?				

ANGKET PENELITIAN II

Tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktek membatik

Petunjuk Pengisian

Jawablah semua pertanyaan berikut ini dengan cara member tanda *ceklist* (v) pada gambar yang paling sesuai dengan keadaan sebenarnya atau yang anda alami

Contoh :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Upaya pencegahan dan penanggulangan
1.	Pada saat proses perwarnaan tangan terasa panas karena pengaruh zat kimia	✓		Setiap praktek membatik, mengenakan sarung tangan. Segera cuci tangan

Soal :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Upaya pencegahan dan penanggulangan
21.	Pada saat praktek membatik pakaian praktek (Alat Pelindung Diri) dipakai sesuai aturan sekolah.			
22.	Pada saat praktek membatik Anda terkena tetesan lilin batik karena tidak menggunakan celemek.			
23.	Pada saat proses perwarnaan mengenakan sarung tangan agar terhindar dari zat yang berbahaya.			
24.	Pada saat proses <i>pelorodan</i> mengenakan sepatu anti selip agar tidak terpeleset.			
25.	Pada saat praktek membatik duduk dengan posisi tegak agar punggung tidak terasa sakit.			
26.	Pada saat paraktek membatik kaki Anda terasa			

	kesemutan karena posisi duduk yang tidak nyaman.			
27.	Pada saat praktek membatik mata terasa sakit karena terkena asap dari lilin batik.			
28.	Pada saat praktek membatik tangan/ kaki Anda terkena lilin batik karena posisi kompor yang terlalu jauh.			
29.	Pada saat praktek membatik tangan/ kaki Anda terkena lilin batik karena teknik memegang canting kurang tepat.			
30.	Pada saat praktek membatik wajan terbakar karena api kompor terlalu besar.			
31.	Pada saat membatik pernah tidak sengaja menyenggol gawangan hingga terjatuh.			
32.	Pada saat praktek membatik pernah terasa pusing apabila berinteraksi dengan aroma zat kimia.			
33.	Pada saat proses <i>pelorodan</i> tangan pernah melepuh karena terkena percikan air mendidih pada saat perebusan air.			
34.	Pada saat praktek membatik Anda merasa kelelahan karena beban tugas yang melampaui batas?			
35.	Pada saat praktek membatik Anda makan/ minum sambil bekerja.			

Nama : Eny Susilaningsih

NIM : 08513245015

Judul Tas : Perilaku Siswa Dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Praktek Membatik Di SMK Negeri 6 Yogyakarta

MATERI	SUBTANSI MATERI REVISI	KONSULTASI
BAB I	Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah	Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah disesuaikan dengan hasil penelitian
BAB II	Kajian teori, Kerangka berfikir	Kajian teori tentang praktek membatik
BAB III	Variabel penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen instrumen	Menjelaskan variabel penelitian, populasi dan sampel diringkas penjelasanya, teknik pengumpulan data dibenarkan, pengujian instrumen dijelaskan nama ahli validator,
BAB IV	Hasil penelitian dan pembahasan	Tabel disesuaikan dengan hasil penelitim
BAB V	Kesimpulan dan saran	Dijelaskan secara umum
LAIN - LAIN	Abstrak, daftar isi, daftar pustaka	Belum ada kata kunci pada abstrak, daptar isi belum lengkap, daftar pustakan tidak boleh menggunakan blog

Penguji

M. Adam Jerusalem M. T.
NIP 19780312 200212 1 001

Nama : Eny Susilaningsih

NIM : 08513245015

Judul Tas : Perilaku Siswa Dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Praktek Membatik Di SMK Negeri 6
Yogyakarta

MATERI	SUBTANSI MATERI REVISI	KONSULTASI
BAB I	Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah	Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah disesuaikan dengan hasil penelitian
BAB II	Kajian teori, Kerangka berfikir	Kajian teori tentang praktek membatik
BAB III	Variabel penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen instrumen	Menjelaskan variabel penelitian, populasi dan sampel diringkas penjelasannya, teknik pengumpulan data dibenarkan, pengujian instrumen dijelaskan nama ahli validator,
BAB IV	Hasil penelitian dan pembahasan	Tabel disesuaikan dengan hasil penelitian
BAB V	Kesimpulan dan saran	Dijelaskan secara umum
LAIN - LAIN	Abstrak, daftar isi, daftar pustaka	Belum ada kata kunci pada abstrak, daftar isi belum lengkap, daftar pustakan tidak boleh menggunakan blog

Pembimbing

Noor Fitrihana, M. Eng
NIP 19760920 200112 1001

Nama : Eny Susilaningsih

NIM : 08513245015

Judul Tas : Perilaku Siswa Dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Praktek Membatik Di SMK Negeri 6 Yogyakarta

MATERI	SUBTANSI MATERI REVISI	KONSULTASI
BAB I	Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah	Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah disesuaikan dengan hasil penelitian
BAB II	Kajian teori, Kerangka berfikir	Kajian teori tentang praktek membatik
BAB III	Variabel penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen instrumen	Menjelaskan variabel penelitian, populasi dan sampel diringkas penjelasanya, teknik pengumpulan data dibenarkan, pengujian instrumen dijelaskan nama ahli validator,
BAB IV	Hasil penelitian dan pembahasan	Tabel disesuaikan dengan hasil penelitim
BAB V	Kesimpulan dan saran	Dijelaskan secara umum
LAIN - LAIN	Abstrak, daftar isi, daftar pustaka	Belum ada kata kunci pada abstrak, daptar isi belum lengkap, daftar pustakan tidak boleh menggunakan blog

Sekertaris

Sugiyem, M. pd







**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 YOGYAKARTA**



BIDANG STUDI KEAHLIAN : SENI, KERAJINAN DAN PARIWISATA
Jl. Kenari 4 Telpn / fax (0274) 512251, 546091, Yogyakarta 55166
e-mail : smkn6yk@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/129

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta

Nama : Drs Sugeng Sumiyoto, MM
NIP : 19600513 198602 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat, Gol : Pembina, IV/ a
Unit Kerja : SMK Negeri 6 Yogyakarta

Menerangkan Bahwa Mahasiswa :

Nama : Eny Susilaningsih
NIM : 08513245015
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas Teknik : Teknik
Universitas : universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan judul

**“PERILAKU SISWA DALAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PRAKTEK
MEMBATIK DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA”**

Demikian surat penelitian kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

	Yogyakarta, 9 Maret 2012
--	--------------------------

Sikap Siswa Dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Praktek Membatik

res po	Keselamatan dan Kesehatan Kerja					Kesehatan Lingkungan Kerja										Kese hata n Indi vidu			Ketepat an Mengg. Peralata n				Σ			
	peratur an akade mik			SO P			keb. Te mp kerj a		keb. per alat an		siku lasi udar a		pen eran gan		ram bu" K3			keb. Tang an/ra mbut			pem.jen is dan sanitasi peralat.					
	i t e m	i t e m	i t e m	i t e m	i t e m		i t e m	i t e m	i t e m	i t e m	i t e m	i t e m	i t e m	i t e m	i t e m	i t e m		i t e m	i t e m		i t e m	i t e m		i t e m	i t e m	
	1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		16	17		18	19		20		
1	4	4	4	4	4	20	4	3	3	2	4	2	3	1	3	4	29	3	4	7	4	1	3	8	64	
2	4	4	4	4	4	20	4	3	3	2	4	2	1	1	4	4	28	4	4	8	4	1	4	9	65	
3	4	4	4	4	4	20	4	2	4	2	4	2	2	3	4	4	31	4	3	7	3	2	4	9	67	
4	4	4	4	4	3	4	19	3	4	2	3	3	3	2	4	2	4	30	2	4	6	4	2	2	8	63
5	4	3	4	4	3	4	18	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	32	3	3	6	3	1	3	7	63
6	4	3	4	4	4	4	19	3	3	2	1	3	1	3	3	3	4	26	3	4	7	4	1	3	8	60
7	4	4	4	4	2	4	18	2	2	4	1	2	4	3	1	3	4	26	3	4	7	4	1	3	8	59
8	4	3	4	4	2	4	17	4	3	3	2	4	2	4	1	4	4	31	4	3	7	3	1	4	8	63
9	3	4	4	4	2	4	17	4	4	1	4	4	1	4	2	2	4	30	4	4	8	4	2	4	10	65
10	3	4	4	4	3	4	18	3	4	4	4	3	1	3	2	4	4	32	3	4	7	4	2	3	9	66
11	4	4	4	4	4	4	20	2	4	4	4	1	2	4	1	3	4	29	4	3	7	4	1	3	8	64
12	4	4	4	4	3	4	19	3	3	3	2	4	1	3	3	4	4	30	4	4	8	3	2	4	9	66
13	4	4	4	4	3	4	19	3	3	3	2	4	2	4	2	4	4	31	3	4	7	3	3	4	10	67
14	3	4	4	4	4	4	19	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	33	4	4	8	3	2	4	9	69
15	3	4	4	4	2	4	17	4	4	2	3	3	4	2	2	4	4	32	4	4	8	2	2	4	8	65
16	4	3	4	4	2	4	17	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	35	3	3	6	4	2	3	9	67
17	3	3	4	4	2	4	16	3	3	2	1	3	4	3	2	4	4	29	4	4	8	4	3	3	10	63
18	4	4	4	4	3	4	19	4	2	4	1	2	4	3	3	4	4	31	3	4	7	3	4	4	11	68
19	4	3	3	4	4	4	18	4	3	3	2	4	4	4	1	4	4	33	4	3	7	4	4	3	11	69
20	4	4	4	4	4	4	20	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	35	1	4	5	3	3	4	10	70
21	4	4	4	4	4	4	20	3	4	4	1	3	2	3	3	3	4	30	4	4	8	3	2	1	6	64
22	4	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	2	1	1	4	4	32	2	4	6	2	4	4	10	68
23	4	4	4	4	3	4	19	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	32	3	4	7	4	2	4	10	68
24	4	4	3	3	4	4	18	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	32	4	4	8	4	3	3	10	68

25	4	4	4	4	4	20	3	4	2	4	3	2	3	1	3	4	29	1	4	5	3	3	4	10	64
26	4	4	4	2	4	18	4	4	4	2	2	4	4	1	3	4	32	2	4	6	4	4	4	12	68
27	4	3	3	2	4	16	4	4	2	2	4	4	4	1	3	4	32	3	3	6	4	3	3	10	64
28	4	4	4	2	4	18	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	35	4	4	8	4	2	4	10	71
29	3	4	3	3	4	17	4	4	4	4	2	2	4	2	3	4	33	3	4	7	3	3	4	10	67
30	4	3	4	4	4	19	4	4	2	2	4	2	4	3	4	4	33	4	4	8	4	2	3	9	69
31	4	3	4	3	4	18	4	3	4	2	4	2	3	2	4	4	32	3	3	6	4	3	3	10	66
32	4	4	4	4	4	20	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	31	2	4	6	4	3	4	11	68
33	4	3	4	4	4	19	4	3	1	3	3	3	3	1	4	4	29	4	3	7	4	4	3	11	66
34	3	4	4	4	4	19	4	4	4	3	2	1	3	4	3	4	32	3	4	7	4	3	4	11	69
35	3	4	4	4	4	19	4	4	4	2	4	1	3	3	4	4	33	4	4	8	4	2	4	10	70
36	4	3	4	3	4	18	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	35	3	4	7	4	3	4	11	71
37	4	4	4	3	4	19	3	2	4	1	3	4	3	2	2	4	28	4	4	8	4	4	4	12	67
38	4	3	3	4	4	18	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	33	4	4	8	4	3	4	11	70
39	3	4	4	4	4	19	2	4	4	1	4	4	3	1	3	4	30	2	4	6	4	2	4	10	65
40	3	4	4	4	4	19	4	4	2	4	4	2	3	3	3	4	33	3	4	7	4	3	4	11	70
41	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	34	3	3	6	4	4	3	11	71
42	3	4	4	4	4	19	3	3	3	2	3	3	4	1	2	4	28	3	4	7	4	4	3	11	65
43	4	4	4	4	4	20	4	3	1	2	3	3	4	2	4	4	30	4	4	8	4	3	4	11	69
44	4	4	4	3	4	19	3	4	4	2	3	1	3	2	3	4	29	2	3	5	3	4	3	10	63
45	4	4	4	3	4	19	3	1	4	3	2	1	4	1	4	4	27	4	4	8	3	3	4	10	64
46	4	3	4	4	4	19	2	4	3	3	4	2	3	3	4	4	32	3	4	7	3	4	2	9	67
47	4	3	4	4	4	19	4	4	3	2	4	1	4	2	4	4	32	4	3	7	2	3	4	9	67
48	4	4	4	4	4	20	4	2	4	4	3	1	4	4	4	4	34	4	4	8	4	2	4	10	72
49	4	3	4	4	4	19	3	3	2	4	4	2	2	2	3	4	29	4	3	7	4	1	3	8	63
50	4	4	3	2	4	17	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	34	4	4	8	3	4	1	8	67
51	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	3	4	7	4	3	4	11	76
52	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37	4	4	8	3	4	4	11	76
53	3	4	4	4	4	19	4	3	4	4	3	3	4	1	4	4	34	3	4	7	4	4	4	12	72
54	4	4	2	4	4	18	3	3	4	4	2	2	4	2	4	4	32	4	4	8	4	2	4	10	68
55	4	3	4	3	4	18	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	33	4	4	8	4	3	4	11	70
56	4	3	4	4	4	19	3	2	4	4	4	2	3	1	3	4	30	4	4	8	3	3	3	9	66
57	4	4	3	3	4	18	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	32	4	4	8	3	4	4	11	69
58	4	3	4	4	4	19	2	1	4	3	3	3	3	1	3	4	27	3	3	6	3	2	4	9	61
59	4	4	4	4	4	20	4	2	2	2	4	1	4	1	4	4	28	4	4	8	2	4	4	10	66
60	4	4	4	4	4	20	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	36	3	4	7	4	4	4	12	75
61	4	3	4	4	4	19	3	4	3	2	4	4	4	2	2	4	32	4	4	8	4	4	3	11	70
62	4	4	4	3	4	19	2	3	1	4	4	2	3	1	4	4	28	1	4	5	3	3	3	9	61
63	4	3	4	3	4	18	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	36	4	4	8	4	2	4	10	72
64	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	3	2	3	1	4	4	32	4	4	8	3	1	4	8	68
65	3	4	3	4	4	18	3	3	4	2	3	3	4	2	4	4	32	4	4	8	3	4	3	10	68

66	3	4	4	4	4	19	4	3	2	2	4	2	4	2	3	4	30	4	3	7	2	3	3	8	64
67	4	4	4	2	4	18	4	4	4	2	4	2	2	1	4	4	31	3	3	6	4	2	4	10	65
68	4	3	4	3	4	18	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	34	4	4	8	3	1	4	8	68
69	4	4	4	4	4	20	4	4	1	3	3	3	2	3	3	4	30	1	3	4	3	3	4	10	64
70	3	4	4	3	4	18	4	3	4	2	4	3	3	2	4	4	33	4	4	8	2	4	3	9	68
71	3	3	4	3	4	17	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	36	4	4	8	4	4	3	11	72
72	4	4	3	4	4	19	3	4	4	1	4	4	3	1	4	4	32	3	3	6	4	4	4	12	69
73	3	3	4	2	4	16	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	36	4	4	8	3	4	3	10	70
74	4	4	4	4	4	20	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	32	4	4	8	4	3	4	11	71
75	4	4	4	4	4	20	4	4	2	4	3	3	4	1	4	4	33	4	4	8	4	4	3	11	72
76	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	34	4	4	8	4	3	4	11	73
77	4	4	4	4	4	20	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	36	4	4	8	4	4	4	12	76
78	3	3	4	3	4	17	4	4	1	4	4	4	3	1	3	4	32	3	4	7	4	3	2	9	65

Frequencies

Statistics

	Peraturan Akademik	SOP	Keb Tempat Kerja	Keb Peralatan	Sirkulasi Udara	Penerangan	Rambu- rambu K3	Kebersihan Tangan/Rambut	PemJenisDanSanitasi	TOTAL SIKAP SISWA
N Valid	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	11.0000	7.3974	6.7949	5.0256	5.0385	5.3590	7.5128	7.0000	9.8333	67.4231
Median	11.3205	8.0000	7.0000	6.0000	6.0000	6.0000	8.0000	7.1410	10.0000	67.5000
Mode	12.00	8.00	7.00	5.00	6.00	6.00	8.00	8.00	10.00	68.00
Std. Deviation	.69308	.74450	1.16618	1.42313	1.28369	1.22712	.65947	.96328	1.29351	3.61641
Variance	.480	.554	1.360	2.025	1.648	1.506	.435	.928	1.673	13.078
Minimum	10.00	6.00	3.00	3.00	3.00	2.00	6.00	4.00	6.00	59.00
Maximum	12.00	8.00	8.00	8.00	8.00	8.00	8.00	8.00	12.00	76.00
Sum	883.00	577.00	530.00	470.00	471.00	418.00	586.00	557.00	767.00	5259.00

Frequency Table

Peraturan Akademik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 (Sangat Baik = 12)	35	44.9	44.9	44.9
2 (Baik = 11)	33	42.3	42.3	87.2
3 (Tidak Baik = 10)	10	12.8	12.8	100.0
Total	78	100.0	100.0	

SOP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 (Sangat Baik = 8)	43	55.1	55.1	55.1
2 (Baik = 7)	23	29.5	29.5	84.6
3 (Tidak Baik = 6)	12	15.4	15.4	100.0
Total	78	100.0	100.0	

Kebersihan Tempat Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 (Sangat Baik = 8)	25	32.1	32.1	32.1
2 (Baik = 6-7)	45	57.7	57.7	89.7
3 (Tidak Baik = 5)	3	3.8	3.8	93.6
4 (Sangat Tidak Baik = 2-4)	5	6.4	6.4	100.0
Total	78	100.0	100.0	

Kebersihan Peralatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 (Sangat Baik = 8)	18	23.1	23.1	23.1
2 (Baik = 6-7)	28	35.9	35.9	59.0
3 (Tidak Baik = 4-5)	29	37.2	37.2	96.2
4 (Sangat Tidak Baik = 2-3)	3	3.8	3.8	100.0
Total	78	100.0	100.0	

Sirkulasi udara

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 (Sangat Baik = 7-8)	21	26.9	26.9	26.9
2 (Baik = 6)	38	48.7	48.7	75.6
3 (Tidak Baik = 4-5)	16	20.5	20.5	96.2
4 (Sangat Tidak Baik = 2-3)	3	3.8	3.8	100.0
Total	78	100.0	100.0	

Penerangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 (Sangat Baik = 7-8)	11	14.1	14.1	14.1
2 (Baik = 5-6)	49	62.8	62.8	76.9
3 (Tidak Baik = 4)	15	19.2	19.2	96.2
4 (Sangat Tidak Baik = 2-3)	3	3.8	3.8	100.0
Total	78	100.0	100.0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 (Sangat Baik = 8)	47	60.3	60.3	60.3
2 (Baik = 7)	24	30.8	30.8	91.0
3 (Tidak Baik = 6)	7	9.0	9.0	100.0
Total	78	100.0	100.0	

Kebersihan Tangan Rambut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 (Sangat Baik = 8)	35	44.9	44.9	44.9
2 (Baik = 7)	25	32.1	32.1	76.9
3 (Tidak Baik = 6)	13	16.7	16.7	93.6
4 (Sangat Tidak Baik = 2-5)	5	6.4	6.4	100.0
Total	78	100.0	100.0	

Pem Jenis dan Sanitasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 (Sangat Baik = 11-12)	26	33.3	33.3	33.3
2 (Baik = 9-10)	38	48.7	48.7	82.1
3 (Tidak Baik = 8)	12	15.4	15.4	97.4
4 (Sangat Tidak Baik = 3-7)	2	2.6	2.6	100.0
Total	78	100.0	100.0	

TOTAL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 (Sangat Baik = 72-80)	10	12.8	12.8	12.8
2 (Baik = 67-71)	37	47.4	47.4	60.3
3 (Tidak Baik = 63-66)	27	34.6	34.6	94.9
4 (Sangat Tidak Baik = 20-62)	4	5.1	5.1	100.0
Total	78	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Kesehatan Lingkungan Kerja	Kesehatan Individu	Ketepatan Menggunakan Peralatan	TOTAL
N Valid	78	78	78	78	78
Missing	0	0	0	0	0
Mean	15.717	33.090	7.000	9.830	64.1537
Median	16.000	34.000	7.140	10.000	66.1400
Mode	16.00	34.00	8.00	10.00	68.00
Std. Deviation	.72409	.85446	.92690	.76207	.76436
Variance	.524	.730	.859	.581	.584
Minimum	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
Maximum	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Sum	149.00	179.00	144.00	146.00	181.00

Frequency Table

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 (Sangat Baik = 20)	21	26.9	26.9	26.9
2 (Baik = 18-19)	46	59.0	59.0	85.9
3 (Tidak Baik = 17)	8	10.3	10.3	96.2
4 (Sangat Tidak Baik = 4-16)	3	3.8	3.8	100.0
Total	78	100.0	100.0	

Kesehatan Lingkungan Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 (Sangat Baik = 35-40)	11	14.1	14.1	14.1
	2 (Baik = 31-34)	42	53.8	53.8	67.9
	3 (Tidak Baik = 29-30)	16	20.5	20.5	88.5
	4 (Sangat Tidak Baik = 10-28)	9	11.5	11.5	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Kesehatan Individu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 (Sangat Baik = 8)	35	44.9	44.9	44.9
	2 (Baik = 7)	25	32.1	32.1	76.9
	3 (Tidak Baik = 6)	13	16.7	16.7	93.6
	4 (Sangat Tidak Baik = 2-5)	5	6.4	6.4	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Ketepatan Menggunakan Peralatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 (Sangat Baik = 11-12)	26	33.3	33.3	33.3
	2 (Baik = 9-10)	38	48.7	48.7	82.1
	3 (Tidak Baik = 8)	12	15.4	15.4	97.4
	4 (Sangat Tidak Baik = 3-7)	2	2.6	2.6	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

TOTAL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 (Sangat Baik = 72-80)	10	12.8	12.8	12.8
2 (Baik = 67-71)	37	47.4	47.4	60.3
3 (Tidak Baik = 63-66)	27	34.6	34.6	94.9
4 (Sangat Tidak Baik = 20-62)	4	5.1	5.1	100.0
Total	78	100.0	100.0	

Tindakan Siswa dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Re sp	Keselamatan Individu						Kejadian Kecelakaan Pada Saat Praktek Membatik															Tugas Pekerjaan						TO TA L
	APD dan ergonomi					Σ	proses membatik						Σ	prose s perw anaan		Σ	proses peloro dan			Σ	kel ela han		Σ	faa l		Σ		
														3	3		Σ	3	3		3	Σ		3	3		Σ	
	2	2	2	2	2	6	2	2	2	2	3	3	6	2	2	4	4	5	6	7	8	9	9	0	0	Σ		
1	0	0	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	6	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	11	
2	0	0	1	1	1	4	1	0	1	1	1	0	3	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	9	
3	1	0	1	1	0	4	1	1	1	1	1	1	5	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	12	
4	1	0	1	1	1	4	0	0	1	1	1	1	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	9	
5	1	1	1	1	0	3	1	0	1	1	1	0	3	0	0	0	1	0	0	1	1	1	2	0	0	0	9	
6	1	1	1	1	0	3	1	0	1	1	1	0	2	0	0	0	1	0	0	1	1	1	2	0	0	0	8	
7	1	0	1	1	1	4	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	2	0	0	0	8	
8	1	0	0	1	1	3	1	1	1	1	1	0	4	0	0	0	1	1	1	3	1	1	2	0	0	0	12	
9	0	0	1	1	1	4	1	1	1	1	1	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	10		
10	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	1	1	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	12	
11	1	0	1	1	0	3	1	1	1	1	1	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	9		
12	1	0	0	1	1	3	1	1	1	1	1	1	6	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	0	1	12	
13	1	0	0	1	1	3	1	1	1	1	1	1	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	
14	1	0	1	1	1	4	0	0	1	1	1	1	3	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	8	
15	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	0	0	3	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	10	
16	1	0	1	1	1	4	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	7	
17	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	1	1	5	1	0	1	1	1	0	2	1	1	2	1	0	1	16	
18	1	0	1	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	5		
19	0	1	0	0	1	2	1	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	0	0	1	1	1	2	0	0	0	11	
20	1	0	1	0	1	3	1	0	1	1	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	7	
21	1	1	1	1	1	4	1	0	1	0	1	1	2	0	1	1	1	0	1	2	1	1	2	0	0	0	11	
22	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	7	
23	1	1	1	0	1	4	1	0	1	1	1	0	3	0	0	0	1	0	0	1	1	1	2	0	0	0	10	
24	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	10	
25	1	1	1	1	1	5	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	2	0	1	1	0	0	0	10	
26	1	1	1	0	1	4	1	0	1	1	0	0	2	0	1	1	1	0	0	1	1	1	2	0	0	0	10	
27	1	1	1	1	1	5	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	7	
28	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	11		
29	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	1	1	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	12	
30	1	0	1	1	0	3	0	1	1	1	1	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	9		

31	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	6	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	0	1	13	
32	1	0	1	1	1	4	0	1	1	1	1	1	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	
33	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	1	1	5	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	11	
34	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	0	0	4	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	11	
35	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	0	0	3	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	10	
36	0	1	1	1	1	4	1	0	1	1	1	1	5	1	0	1	1	1	0	2	1	1	2	1	0	1	15
37	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	9	
38	1	0	0	1	1	3	1	1	1	1	1	1	6	0	1	1	1	0	0	1	1	1	2	0	0	13	
39	1	0	1	1	1	4	1	0	1	1	1	0	4	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	10	
40	1	1	1	1	1	5	1	0	0	0	1	1	3	0	1	1	1	0	1	2	1	1	2	0	0	13	
41	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	9	
42	1	0	1	1	1	4	0	0	1	1	1	0	3	0	0	0	1	0	0	1	1	1	2	0	0	10	
43	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	1	0	4	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	11	
44	1	1	1	1	1	5	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	2	0	1	1	0	0	10	
45	1	0	1	1	1	4	1	0	1	1	0	0	3	0	1	1	1	0	0	1	1	1	2	0	0	11	
46	1	1	1	1	1	5	1	0	1	0	1	0	3	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	9	
47	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	1	1	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	11	
48	1	1	1	1	1	5	1	1	0	1	1	0	4	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	11	
49	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	1	1	6	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	12
50	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	13	
51	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	3	0	0	0	1	0	0	1	1	1	2	0	0	7	
52	1	0	1	0	0	2	1	1	0	1	1	0	4	0	0	0	1	0	0	1	1	1	2	0	0	9	
53	0	0	1	1	1	3	1	0	1	1	0	0	3	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	9	
54	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	0	0	3	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	10	
55	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	1	1	5	1	0	1	1	1	0	2	1	1	2	1	0	1	16
56	1	1	1	1	1	5	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	7	
57	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	6	0	1	1	1	0	0	1	1	1	2	0	0	14	
58	1	0	1	1	1	4	0	0	1	1	1	0	3	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	9	
59	1	1	1	1	1	5	1	1	1	0	1	1	5	0	1	1	1	0	1	2	1	1	2	0	0	15	
60	1	0	1	1	1	4	0	0	1	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	7	
61	1	0	1	1	1	4	1	0	1	1	1	0	4	0	0	0	1	0	0	1	1	1	2	0	0	11	
62	1	1	1	1	1	5	0	0	1	1	1	0	3	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	10	
63	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	0	1	4	0	1	1	1	0	1	2	0	1	1	0	0	12	
64	1	0	1	1	1	4	0	1	0	1	0	1	3	0	1	1	1	0	0	1	1	1	2	0	0	11	
65	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	12	
66	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	1	1	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	11	
67	1	1	1	0	1	4	1	1	0	1	1	1	5	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	11	
68	0	1	1	1	0	3	1	1	1	1	1	1	6	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	12
69	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	13	

70	1	0	1	1	0	3	0	0	1	1	1	1	4	0	0	0	1	0	0	1	1	1	2	0	0	0	10
71	1	0	1	1	0	3	1	1	0	1	1	1	5	0	0	0	1	0	0	1	1	1	2	0	0	0	11
72	1	0	1	1	1	4	1	0	1	1	0	1	4	0	0	0	0	0	1	1	1	1	2	0	0	0	11
73	1	0	1	1	1	4	0	0	1	0	1	0	2	0	0	0	1	1	1	3	1	1	2	0	0	0	11
74	1	1	0	1	1	4	1	0	1	1	1	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	9
75	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	13
76	1	0	1	1	0	3	1	0	1	1	1	1	5	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	10
77	1	0	1	1	1	4	1	0	1	1	1	1	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	0	1	12
78	0	0	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	6	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	11

Total Tindakan Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 (Sangat baik = 13-20)	13	16.7	16.7	16.7
	2 (Baik= 10-12)	43	55.1	55.1	71.8
	3 (Tidak Baik =8-9)	18	23.1	23.1	94.9
	4 (Sangat Tidak Baik = 0-7)	4	5.1	5.1	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tot	78	5	1	6	3.14	1.997
Valid N	78					

Statistic deskriptif

Frekuensi

Keselamatan individu

21b

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid 0	20	25.6	25.6	94.9
1	58	74.4	74.4	74.3
Total	78	100	100	

22b

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid 0	18	23.1	23.1	23.1
1	60	76.9	76.9	100.0
Total	78	100	100	

23b

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid 0	10	12.8	12.8	100.0
1	68	87.2	87.2	82.7
Total	78	100	100	

24b

	frequency	percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid 0	12	15.4	15.4	15.4
1	66	84.6	84.6	100.0
Total	78	100	100	

25b

	frequency	percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid 0	15	19.2	19.2	19.2
1	63	80.8	80.8	100.0
Total	78	100	100	

26b

	frequency	percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid 0	25	32.1	32.1	32.1
1	53	67.9	67.9	100.0
Total	78	100	100	

Statistic deskriptif**Frekuensi****Kejadian Kecelakaan****27b**

	frequency	percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid 0	20	25.6	25.6	94.9
1	58	74.4	74.4	74.3
Total	78	100	100	

28b

	frequency	percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid 0	15	19.2	19.2	19.2
1	63	80.8	80.8	100.0
Total	78	100	100	

29b

	frequency	percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid 0	7	9.0	9.0	9.0
1	71	91.0	91.0	100.0
Total	78	100	100	

30b

	frequency	percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid 0	4	5.1	5.1	15.4
1	64	94.9	94.9	100
Total	100	100	100	

31b

	frequency	percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid 0	2	2.5	2.5	15.4
1	76	97.5	97.5	100
Total	100	100	100	

32b

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid 0	10	12.8	12.8	100.0
1	68	87.2	87.2	82.7
Total	78	100	100	

33b

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid 0	5	6.4	6.4	100.0
1	73	93.6	93.6	82.7
Total	78	100	100	

Statistic deskriptif

Frekuensi

Tugas Pekerjaan

34b

	frequency	percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid 0	20	25.6	25.6	94.9
1	58	74,4	74,4	74.3
Total	78	100	100	

35b

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid 0	18	23.1	23.1	23.1
1	60	76.9	76.9	100.0
Total	78	100	100	

Silabus Pembelajaran Membatik Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Yogyakarta.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Mempersiapkan ragam hias batik	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi pengertian batik sesuai standar (gemar membaca, rasa ingin tahu, cinta tanah air). Mengidentifikasi peralatan batik tulis sesuai kebutuhan (rasa ingin tahu, tanggungjawab). Mengidentifikasi bahan yang digunakan untuk membuat batik tulis (rasa ingin tahu, tanggung jawab). Mempersiapkan ragam hias batik tulis (disiplin, mandiri, kerja keras, kreatif) 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian batik tulis. Jenis, sifat dan fungsi alat batik tulis. Ragam hias batik tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi pengertian batik Teliti dalam mengidentifikasi dan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam membatik tulis Cermat dan rapi dalam menyiapkan ragam hias batik tulis Menjelaskan langkah – langkah membuat batik tulis Menggambar ragam hias batik Cara memindahkan 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi/ pengamatan Tes tertulis Tes lisan Hasil unjuk kerja 	4	6 (12)		<ul style="list-style-type: none"> Aep S. Hamidin, <i>Batik Warisan Budayab Asli</i>, Jakarta: PT Buku Kita, 2010., <i>Buku Katalog Pameran Temporer Batik</i>, Yogyakarta: Musium Negeri Sonobudoyo Yogyakarta, 2009 Dep Perindustrian, buku <i>Pegangan Peralatan Batik</i>, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, Yogyakarta, 1995 Sri Rusdianto Sunoto, <i>Membatik</i>, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1993 S.K Senwan Soesanto 1984. <i>Seni dan Teknologi Kerajinan Batik</i>, Dep Dik Bud Jakarta,

<p>2. Membuat proses pemalaman batik tulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi peralatan pemalaman batik tulis sesuai dengan sifat dan fungsinya (rasa ingin tahu, tanggungjawab) • Mengidentifikasi malam/lilin batik sesuai dengan sifat dan fungsinya (rasa ingin tahu, tanggungjawab) • Melakukan proses pemalaman dengan cating tulis pada ragam hias sesuai langkah kerja yang benar (disiplin, mandiri, kjer keras) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis, sifat, dan fungsi canting tulis. • Jenis, sifat, dan fungsi malam/lilin batik. • Proses pemalaman menggunakan malam/lilin dengan canting tulis. 	<p>ragam hias bati pada kain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teliti dan cermat menentukan canting tulis, zat warna dan malam/lilin batik. • Hati – hati dan rapi dalam mencanting kain. • Menjelaskan jenis, sifat dan fungsi canting tulis. • Menjelaskan jenis, sifat dan fungsi malam/lilin batik. • Menguraikan proses pemalaman menggunakan malam atau lilin batik dengan canting tulis • Mencanting kain dengan malam/ lilin batik sesuai dengan ragam hias yang dibuat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tes lisan • Hasil unjuk kerja 	<p>2</p>	<p>18(36)</p>		<p>1984</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aep S. Hamidin, <i>Batik Warisan Budayab Asli</i>, Jakarta: PT Buku Kita, 2010. •, <i>Buku Katalog Pameran Temporer Batik</i> , Yogyakarta: Musium Negeri Sonobudoyo Yogyakarta, 2009 • Dep Perindustrian, buku <i>Pegangan Peralatan Batik</i>, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik , Yogyakarta, 1995 • Sri Rusdianto Sunoto, <i>Membatik</i>, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1993 • S.K Senwan Soesanto 1984. <i>Seni dan Teknologi Kerajinan Batik</i>, Dep Dik Bud Jakarta, 1984
--	--	--	--	--	----------	---------------	--	--

3. Mencilup dengan menggunakan bahan dan peralatan celup.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan dalam proses pencelupan/perwarnaan batik tulis (rasa ingin tahu, tanggungjawab) • Mencilup batik sesuai dengan warna yang diinginkan (disiplin, mandiri, kerja keras) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis dan fungsi alat pencelupan warna batik. • Jenis, sifat dan fungsi zat warna batik • Proses pencelupan sesuai dengan warna yang diinginkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti dan cermat menentukan alat pencelupan batik • Disiplin dalam pencelupan warna • Menjelaskan jenis sifat dan fungsi warna zat alami dan zat warna buatan • Memilih zat warna yang tepat • Menentukan komposisi pencampuran warna • Menjelaskan dan fungsi pencelupan warna batik • Menjelaskan cara pencelupan dengan menggunakan bahan dan peralatan celup. 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi/ pengamatan • Tes tertulis • Tes lisan • Hasil unjuk kerja 	4	6(12)	<ul style="list-style-type: none"> • Aep S. Hamidin, <i>Batik Warisan Budayab Asli</i>, Jakarta: PT Buku Kita, 2010. •, <i>Buku Katalog Pameran Temporer Batik</i>, Yogyakarta: Musium Negeri Sonobudoyo Yogyakarta, 2009 • Dep Perindustrian, buku <i>Pegangan Peralatan Batik</i>, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, Yogyakarta, 1995 • Sri Rusdianto Sunoto, <i>Membatik</i>, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1993 • S.K Senwan Soesanto 1984. <i>Seni dan Teknologi Kerajinan Batik</i>, Dep Dik Bud Jakarta, 1984.
---	---	---	--	---	---	-------	---

4. Melorod malam batik.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi proses pelorodan malam (rasa ingin tahu, tanggungjawab) • Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk proses pelorodan sesuai dengan prosedur (disiplin, mandiri, kerja keras) • Melakukan proses pelorodan malam bati sesuai dengan prosedur (disiplin, mandiri, kerja keras) 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat dan pelorodan malam/lilin batik • Proses pelorodan malam/lilin batik 	<ul style="list-style-type: none"> • Pencelupan kain kedalam zat warna • batik Menjelaskan proses pelorodan malam/lilin batik • Mengidentifikasi njenis sifat dan fungsi alat perolodan malam/lilin batik • Menjelaskan cara mempersiapkan alat pelorod malam/lilin batik sesuai dengan kebutuhan. • Melasanakan proses pelorodanbati pada karya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi/ pengamata n • Tes tertulis • Tes lisan • Hasil unjuk kerja 	1	4(8)		<ul style="list-style-type: none"> • Aep S. Hamidin, <i>Batik Warisan Budayab Asli</i>, Jakarta: PT Buku Kita, 2010. •, <i>Buku Katalog Pameran Temporer Batik</i> , Yogyakarta: Musium Negeri Sonobudoyo Yogyakarta, 2009 • Dep Perindustrian, buku <i>Pegangan Peralatan Batik</i>, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik , Yogyakarta, 1995 • Sri Rusdianto Sunoto, <i>Membatik</i>, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1993 • S.K Senwan Soesanto 1984. <i>Seni dan Teknologi Kerajinan Batik</i>, Dep Dik Bud Jakarta, 1984
5. Menyelesaikan pekerjaan (finishing) dan membersihakn	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan karya batik sampai tahap sesuai ragam hias 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian karya sampai tahap akhir sesuai dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti dan rapi dalam penyelesaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tes lisan • Hasil unjuk kerja 	1	4(8)		<ul style="list-style-type: none"> • Aep S. Hamidin, <i>Batik Warisan Budayab Asli</i>, Jakarta: PT Buku

ruangan kerja.	<p>dan pemakaian (disiplin, mandiri, kerja keras)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan tempat kerja dengan cermat dan rapi (disiplin, mandiri, kerja keras) • Merawat dan menyimpan peralatan sesuai dengan standar penyimpanan (disiplin, mandiri, kerja keras) 	<p>fungsinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan tempat kerja setelah selesai dipergunakan • Pemeliharaan dan perawatan peralatan yang telah selesai dipergunakan. 	<p>karya batik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara menyelesaikan pekerjaan sampai tahap akhir sesuai ragam hias dan pemakaian • Menerangkan cara memelihara dan merawat peralatan yang telah selesai dipergunakan • Mengerjakan penyelesaian pada karya sampai tahap akhir sesuai dengan fungsi. • Menyusun peralatan setelah selesai dipergunakan. • Melaksanakan pembersihan tempat bekerja setelah selesai dipergunakan. 					<p>Kita, 2010.</p> <ul style="list-style-type: none"> •, <i>Buku Katalog Pameran Temporer Batik</i> , Yogyakarta: Musium Negeri Sonobudoyo Yogyakarta, 2009 • Dep Perindustrian, buku <i>Pegangan Peralatan Batik</i>, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik , Yogyakarta, 1995 • Sri Rusdianto Sunoto, <i>Mematik</i>, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1993 • S.K Senwan Soesanto 1984. <i>Seni dan Teknologi Kerajinan Batik</i>, Dep Dik Bud Jakarta, 1984
----------------	---	---	--	--	--	--	--	---

Daftar Nilai Kelas X Busana Butik 1
SMK Negeri 6 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Semester : I (Satu)

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	AFIFAH NOR ALAILIA	80
2	AGNES DWI YANTI	80
3	AGUSTINA TRIANINGSIH	80
4	DESI NUR FAUZIYAH	85
5	DESSI TRI WIDYASTUTI	75
6	DEWI RATNA SARI	85
7	EFA KARTIKA SARI	70
8	EKA NUR RIZKY	70
9	EKSIT IKA FEBRIANA	70
10	ENDAH MUSTIKA WATI	70
11	ERMI DWI SETYANINGRUM	70
12	FAIZATUN NUR HASANAH	70
13	FEBTA ROVA DIAN LUKITA	75
14	INDAH FITRIANA	85
15	INDRI WILLYANI SUSANTI	70
16	ISWARI RATNA RACHMAWATI	75
17	JAENI RAHAYU	70
18	MARIANI SHANTI	80
19	MELLYANA SARI	75
20	NANIK MARYANI	80
21	NEVIT SISILYANI	80
22	NIA KURNIASIH	75
23	NITA DWI RATNASARI	75
24	NUNUNG LESTARI	80
25	NURANI SUCI SAPUTRI	75
26	NURIZA UTHARI KHASANAH	70
27	OKTAVIANI AYU SAPUTRI	75

Daftar Nilai Kelas X Busana Butik 1
SMK Negeri 6 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Semester : I (Satu)

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	AHSANUL FIKRIA SEPTIYANTI	70
2	ALIFIA UTAMI	70
3	AMINARIJANAH	95
4	ASTIN DWI NINGSIH	90
5	BANGKIT SAFUNTINA	80
6	DEWI SAIFUL AMINAH	95
7	DWI NUR KUMALASARI	70
8	ELIS SAFITRI	80
9	FAJRATUL LAILI	90
10	EVILIA DIANA PUTRI	85
11	INDRA KUS JAYANTI	80
12	IRSYA KURNIA FITRI	75
13	LIYANA	70
14	MAIMUNAH	90
15	MELDASARI	90
16	MELY PRATIWI	85
17	MEYLIA ENDAH DWI PRATIWI	90
18	NILA PUSPITA SARI	80
19	NINING WULAN NDARI	80
20	NUR AINI FITRIANA	70
21	NUR ISMAIL	85
22	PALUPI NURHIDAYAH	70
23	PERTIWI ARI PAMUNGKAS	80
24	RAHMA YULIA RUSPARINDRA	90
25	RATRI DINA UTAMI	80
26	RINA NUR ASTUTI	70
27	RISTI PRATIWI	75
28	SATRIYA ANGGANG SAPUTRA	70
29	SELVI ELDA KURNIAWATI	75
30	SRI SURYANI	80
31	WINDA SUGIYARTI	75
32	WIWID NUGRAHANTI	75
33	YULIANA WIDYANINGSIH	80

Daftar Nilai Kelas X Busana Butik 1
SMK Negeri 6 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Semester : I (Satu)

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	AGNES ANDRIEANI	90
2	ALDITA PUTRI SARI	80
3	AMMASLIKHAH MAYYANTI	80
4	APRILIA HANIF SETIAWATI	70
5	CATHARINA FEBRY PUTRI D	85
6	DELA APUTRI ANA	70
7	DEVIE ELYA SARASWATI	80
8	DWI LESTARI	90
9	EGA MIDA MUTMAINAH	80
10	EMARIYANTI	70
11	ENI SETYOWATI	75
12	ERIS STYAWARDANI	70
13	ESTHER WIDYASTUTI	75
14	FITRIANA HANAFI	80
15	FARIDA ISMAINI AMIN	75
16	FEBRIAN ROMITA SARI	75
17	FITRIA BUDIARTI	80
18	HERNI SETYARINI	80
19	IMAS INTAN NURJANAH	80
20	ISNA WIDIYANDARI	80
21	ISTI WINARNI	85
22	MAISAROH	75
23	MUNAYA D.A	85
24	NESTERI ARIANTI	70
25	NITA PERWITA SARI	70
26	NITA NUR KHASANAH	70

NILAI

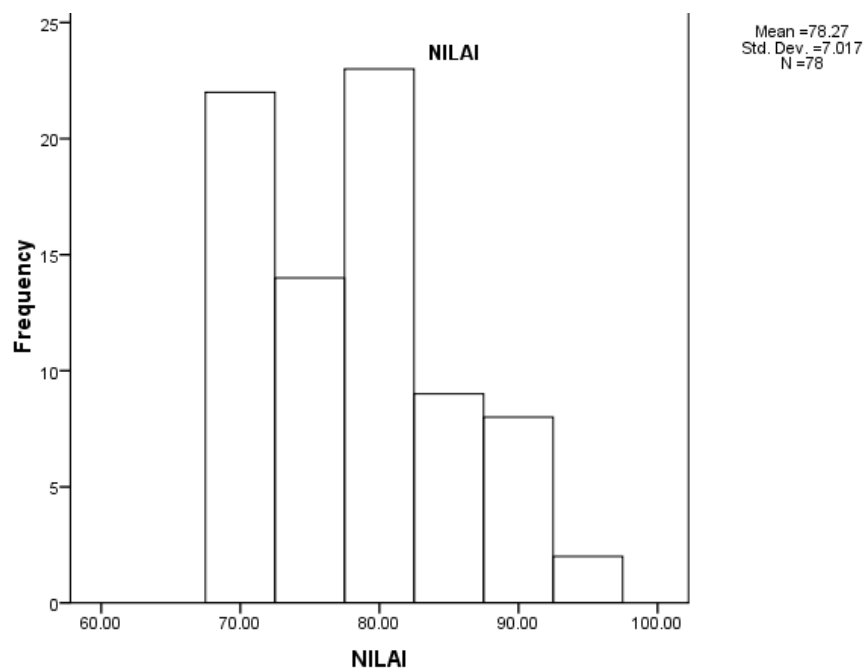
Frequencies

Statistics			
		NILAI	Nilai Keselamatan dan Kesehatan Kerja
N	Valid	78	78
	Missing	0	0
Mean		78.2692	2.3333
Median		80.0000	2.0000
Mode		80.00	3.00
Std. Deviation		7.01700	.69631
Variance		49.238	.485
Minimum		70.00	1.00
Maximum		95.00	3.00
Sum		6105.00	182.00

Frequency Table

NILAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	22	28.2	28.2	28.2
	75	14	17.9	17.9	46.2
	80	23	29.5	29.5	75.6
	85	9	11.5	11.5	87.2
	90	8	10.3	10.3	97.4
	95	2	2.6	2.6	100.0
Total		78	100.0	100.0	

Histogram

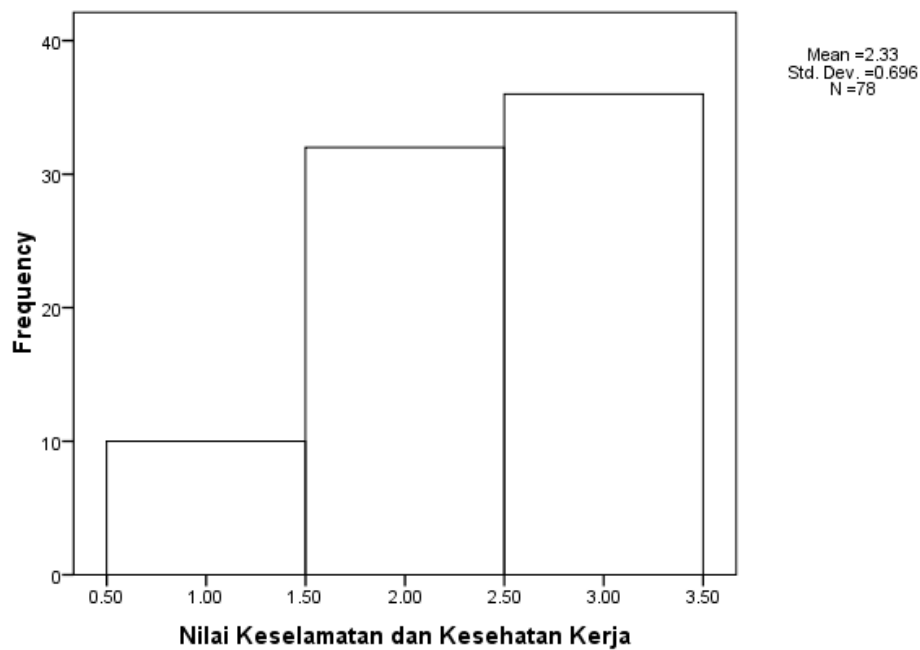


Nilai Keselamatan dan Kesehatan Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 (Sangat baik=89-100)	10	12.8	12.8	12.8
	2 (Baik=78-88)	32	41.0	41.0	53.8
	3 (Tidak Baik=68-77)	36	46.2	46.2	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Histogram

Nilai Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Hasil Pengamatan/ Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Perangkat pembelajaran, Silabus membuat, RPP membuat	Ada
2.	Media sumber belajar modul, buku – buku pelajaran, jobsheet, white board dan spidol	Ada
3.	Peralatan membuat	
	a. Peralatan mendesain	
	- Pensil, penggaris, penghapus, spidol	Ada
	- Kertas HVS	Ada
	- Jarum pentul	Ada
	b. Peralatan membuat	
	- Kompor minyak	Ada
	- Wajan	Ada
	- Gawangan	Ada
	- Dingklik	Ada
	- Canting	Ada
	c. Perwarnaan	
	- Gelas ukur	Ada
	- Ember	Ada
	- Baskom	Ada
	- Sendok	Ada
	d. Penglorodan	
	- Kompor	Ada
	- Panci besar	Ada
	- Gayung	Ada
	- Gawangan	Ada
	- Kayu pengaduk	Ada
	- Sikat	Ada
4.	Bahan baku membuat	
	- Kain	Jumlah cukup memenuhi kebutuhan siswa, kain yang digunakan prima atau primisima
	- Lilin batik (malam)	Jumlah cukup memenuhi kebutuhan siswa
	- Zat warna	Jumlah cukup memenuhi kebutuhan siswa
5.	Unsure penunjang keamanan dan keselamatan kerja	
	- SOP	Biasanya guru menyampaikan kepada siswa sebelum praktek membuat
	- APAR	Ada

	- Celemek	Setiap siswa diwajibkan mengenakan celemek jika lupa membawa siswa tidak boleh mengikuti praktek.
	- Masker	Masker yang tersedia belum mencukupi
	- Rambu – rambu K3	Ada, petunjuk operasional alat kerja yang digantung di ruang praktek
	- Tata tertib sekolah	Siswa yang melanggar tata tertib akan diberikan skor
	- Tata tertib penggunaan laboratorium	Ada, ditempel di setiap papan pengumuman di ruang praktek
	- Sandal	Cukup tetapi terbatas jumlahnya
	- Sepatu anti selip	Cukup tetapi terbatas jumlahnya
6.	Unsure penunjang kesehatan kerja	
	- Sarana P3K, obat – obatan, pembalut luka	Ada namun isinya tidak lengkap
	- Ruang UKS	
	- Peralatan kebersihan	Sapu, tempat sampah cukup tersedia
	- Tempat pembuangan limbah	
	- Tempat sampah	Tersedia dan sesuai jenis sampahnya
	- Air bersih	Cukup, menggunakan bak penampungan air, dan tersedia kran di setiap kamar mandi.
	- WC	Cukup, kebersihan kamar mandi cukup terjaga, namun toilet wanita dan laki – laki jadi satu
	- Kantin	Ada, cukup luas dan letak dekat dengan ruang praktek
	- Kipas angin	Setiap ruang praktek terdapat kipas angin yang dipasang di eternity ruangan
	- Mushola	Ada, cukup luas
	- Petugas kebersihan	Ada jadwal petugas piket harian
7.	Ruang praktek membatik	
	- Lantai	Kondisi lantai cukup baik
	- Pencahayaan	Kondisi baik namun belum dimanfaatkan secara maksimal
	- Sirkulasi udara	Baik, cukup lebar, dan selalu dibuka
	- Tata letak peralatan	Belum tertata dengan baik, karena sekolah belum mempunyai ruang khusus untuk menyimpan peralatan
	- Lay out ruangan	Cukup luas, tetapi belum tertata dengan baik karena ruangan dipakai untuk praktek dan meletakkan peralatan
8.	Kondisi lingkungan belajar, ketenangan, kebersihan, kenyamanan.	Terkondisikan

Sikap Siswa Dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Praktek Membatik

[illegible]

**Sikap Siswa Dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Praktek Membatik**

	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Total
1	4.0	2.0	3.0	4.0	2.0	3.0	2.0	62.0
2	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	58.0
3	3.0	2.0	2.0	4.0	4.0	2.0	3.0	55.0
4	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	72.0
5	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	50.0
6	1.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	2.0	48.0
7	3.0	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	3.0	72.0
8	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	51.0
9	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	50.0
10	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	4.0	3.0	62.0
11	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	71.0
12	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	2.0	71.0
13	4.0	4.0	2.0	4.0	3.0	4.0	2.0	67.0
14	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	4.0	3.0	57.0
15	3.0	2.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	70.0
16	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	60.0
TOTAL								
N	16	16	16	16	16	16	16	16

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1.Keselamatan dan Kesehatan Kerja	57.6875	67.829	.547	.909
Item 2.Keselamatan dan Kesehatan Kerja	58.1875	68.429	.533	.909
Item 3.Keselamatan dan Kesehatan Kerja	57.6875	69.296	.593	.908
Item 4.Keselamatan dan Kesehatan Kerja	58.3750	68.117	.513	.910
Item 5.Keselamatan dan Kesehatan Kerja	57.5625	70.129	.607	.908
Item 6.Kesehatan Lingkungan Kerja	57.6875	69.296	.593	.908

Item-Total Statistics

Item 7.Kesehatan Lingkungan Kerja	57.6875	69.562	.727	.907
Item 8.Kesehatan Lingkungan Kerja	57.5625	70.929	.511	.910
Item 9.Kesehatan Lingkungan Kerja	58.7500	72.467	.229	.916
Item 10.Kesehatan Lingkungan Kerja	58.0000	64.000	.637	.908
Item 11.Kesehatan Lingkungan Kerja	57.6875	68.362	.579	.908
Item 12.Kesehatan Lingkungan Kerja	57.8125	69.629	.432	.912
Item 13.Kesehatan Lingkungan Kerja	57.5625	67.329	.763	.904
Item 14.Kesehatan Lingkungan Kerja	57.9375	67.529	.589	.908
Item 15.Kesehatan Lingkungan Kerja	58.2500	68.467	.510	.910
Item16.Kesehatan Individu	58.3750	67.583	.635	.907
Item17.Kesehatan Individu	57.7500	64.600	.746	.903
Item18.Ketepatan Mengg. Peralatan	58.3125	67.696	.557	.909
Item19.Ketepatan Mengg. Peralatan	57.5625	67.996	.695	.906
Item20.Ketepatan Mengg. Peralatan	58.5625	71.596	.432	.911

Tindakan Siswa dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

[illegible]

Tindakan Siswa dalam Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

[illegible]

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.960
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	.962
		N of Items	10 ^b
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			.340
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.507
	Unequal Length		.507
Guttman Split-Half Coefficient			.507

a. The items are: ITEM 21 APD dan ergonomi , ITEM 22 APD dan ergonomi, ITEM 23 APD dan ergonomi, ITEM 24 APD dan ergonomi, ITEM 25 APD dan ergonomi, ITEM 26 proses membatik , ITEM 27 proses membatik , ITEM 28 proses membatik , ITEM 29 proses membatik , ITEM 30 proses membatik .

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	16	100.0

b. The items are: ITEM 31 proses membatik , ITEM 32 proses perwanaan, ITEM 33 proses perwanaan, ITEM 34 proses pelorodan , ITEM 35 proses pelorodan , ITEM 36 proses pelorodan , ITEM 37 kelelahan , ITEM 38 kelelahan , ITEM 39 faal , ITEM 40 faal

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM 21 APD dan ergonomi	12.9375	41.396	.597	.945
ITEM 22 APD dan ergonomi	13.0000	40.267	.746	.942
ITEM 23 APD dan ergonomi	12.9375	41.396	.597	.945
ITEM 24 APD dan ergonomi	13.0000	40.267	.746	.942
ITEM 25 APD dan ergonomi	13.0625	40.863	.613	.945
ITEM 26 proses membatik	13.0000	42.133	.429	.947
ITEM 27 proses membatik	13.0000	40.267	.746	.942
ITEM 28 proses membatik	13.0000	40.267	.746	.942
ITEM 29 proses membatik	13.0625	40.863	.613	.945
ITEM 30 proses membatik	13.0625	39.796	.790	.942
ITEM 31 proses membatik	13.0000	40.133	.769	.942
ITEM 32 proses perwanaan	13.0625	39.796	.790	.942
ITEM 33 proses perwanaan	12.8750	42.517	.447	.947
ITEM 34 proses pelorodan	13.0625	39.796	.790	.942
ITEM 35 proses pelorodan	13.0625	39.796	.790	.942
ITEM 36 proses pelorodan	13.0000	40.133	.769	.942

ITEM 37 kelelahan	13.0625	39.796	.790	.942
ITEM 38 kelelahan	13.0000	41.067	.608	.945
ITEM 39 faal	12.9375	42.196	.453	.947
ITEM 40 faal	12.9375	42.329	.430	.947